

SKRIPSI

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN**

Oleh:

**LIAN FERLIANA
NPM. 1801082003**



**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

**LIAN FERLIANA
NPM. 1801082003**

Pembimbing : Dr. Tusriyanto, M. Pd.

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN
Nama : Lian Ferliana
NPM : 1801082003
Jurusan : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Metro, Juni 2022

Pembimbing



Dr. Tusrivanto, M.Pd

NIP. 19730810 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Lian Ferliana
NPM : 1801082003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Yang berjudul : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1
PEKALONGAN


Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

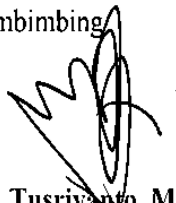
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS


Tubagus An Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201303 1 007

Pembimbing


Dr. Tusriyanto, M.Pd
NIP. 19730810 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website www.metroainv.ac.id E-mail
iaimetro@metroainv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-3521/In.28-1/D/PP-00-9/07/2022

Skripsi dengan judul: PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN disusun oleh: Lian Ferliana NPM: 1801082003, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 28 Juni 2022.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Tusriyanto, M.Pd

(.....)

Penguji I : Tubagus Ali Rachman P.K, M.Pd

(.....)

Penguji II : Wardani, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Atik Purwasih, M.Pd

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Zulkairi, M.Pd
NIP. 19620612 198905 1 006

ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN

Oleh:

Lian Ferliana
NPM. 1801082003

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam pengembangan dan pembentukan potensi siswa baik dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Dalam pendidikan terdapat proses belajar. Pada proses belajar ini, seluruh aspek kecerdasan saling berkaitan satu sama lain, mulai dari kecerdasan intelektual, kecerdasan spriritual, dan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap proses belajar agar mencapai tujuan pendidikan.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan harus ada pada setiap siswa, supaya siswa mampu mengontrol diri dengan baik yang bisa berdampak bagi keberhasilannya. Keberhasilan yang dimaksud yaitu tentang bagaimana siswa bergaul dilingkungannya serta sikap yang ditampilkan saat sedang berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa yang berjumlah 425 siswa dengan sampel sebanyak 206 siswa yang dipilih secara acak menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian data diolah dengan teknik analisis uji regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel Y (Sikap Sosial) siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan hasil nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.00, yaitu lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 ($p = 0.00 < 0.05$). Sehingga hipotesis dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan juga diperoleh hasil data yaitu tingkat kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan berkategori sedang, tingkat sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan berkategori sedang, dan pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan yaitu sebesar 32.3%, yang berarti bahwa masih ada sisa 67.7% adalah ditentukan oleh faktor lain.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Sikap Sosial

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lian Ferliana
NPM : 1801082003
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwasannya penyusunan skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya secara asli kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka skripsi ini.

Metro, Juni 2022
Saya yang Menyatakan



Lian Ferliana
NPM. 1801082003

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ^١

Yang artinya: “Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)”. (Q.S.

Ar-Rahman: 60)¹

¹¹ QS. Ar-Rahman (55): 60.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat sehat, iman, dan islam sehingga dengan penuh kekuatan, bekal ilmu, cinta dan kasih sayang, serta kemudahan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga skripsi ini bisa mengantarkan saya pada cita-cita yang membanggakan bagi orang-orang terbaik di sekeliling saya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Joko Siswo Suwanto dan Ibu Ngatiyah. Tiada kata yang terucap selain terimakasih yang sedalam-dalamnya atas dukungan, nasehat, kasih sayang dan pengorbanan selama ini. Tiada do'a yang kupakanjat selain panjang umur dan sehat selalu agar dapat menemaniku dengan penuh cinta sehingga dapat membawaku meraih gelar Strata-1 dan seterusnya.
2. Kakak perempuanku Clara Lolaita dan kakak iparku Adam Fathurrahman atas kritik dan sarannya selama ini, terimakasih sudah selalu mengingatkan dan memberi semangat juga keponakan gemasku Alodie Tasya Ayunindya.
3. Almamater IAIN Metro Lampung. Terkhusus keluarga besar jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sudah menjadi wadah saya menimba ilmu, menyampaikan aspirasi, dan rumah untuk berkarya. Bapak Dr. Tusriyanto, M. Pd. selaku dosen pembimbing saya atas waktu, bimbingan, motivasi, dan saran yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini. Juga segenap dosen jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan motivasi dan ilmunya.
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku Dewi dan Ami atas dukungan dan dorongan agar skripsi ini segera terselesaikan. Teman-teman di jurusan Tadris Ilmu

Pengetahuan Sosial, terkhusus angkatan 2018, teman senasip, seperjuangan, yang telah memberikan kehangatan pertemanan. Terimakasih kekompakkannya dan semangatnya selama ini.

5. Semua pihak yang telah berkenan baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan, motivasi, dan sarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Hanya sebuah karya sederhana dan untaian kata yang dapat saya persembahkan untuk semuanya, terimakasih selalu ada, maaf atas segala kesalahan dan kekurangan. Alhamdulillah Jazakumullah Khairan Katsiran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Karunia, dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan”. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata-1 di Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA. selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung.
3. Bapak Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
4. Bapak Dr. Tusriyanto, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, motivasi, dan saran yang diberikan.
5. Ibu Hj. Suhartini, S. Pd. M.M. selaku Kepala Sekolah beserta Dewan Guru dan Staf di SMP Negeri 1 Pekalongan atas informasi, kesempatan, dan bantuan yang diberikan.

6. Segenap Dosen Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan motivasi dan ilmunya.
7. Orang tua, saudara, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a, motivasi, dan kasih sayang yang senantiasa tercurahkan selama ini.
8. Keluarga besar Tadris Ilmu Pengatahuan Sosial, khususnya teman-teman seperjuangan atas bantuan, motivasi, kerjasama, dan dukungan semangatnya selama ini.
9. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan sarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama di bidang pendidikan. Semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Metro, 28 Juni 2022
Peneliti



Lian Ferliana
NPM. 1801082003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Relevan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Aspek-Aspek Kecerdasan	13
1. Kecerdasan Intelektual (<i>Intelligence Quotient</i>).....	13
2. Kecerdasan Emosional (<i>Emotional Quotient</i>).....	14
3. Kecerdasan Spiritual (<i>Spiritual Quotient</i>).....	15
B. Kecerdasan Emosional.....	16
1. Pengertian Kecerdasan	16
2. Pengertian Emosi	18
3. Pengertian Kecerdasan Emosional	19
4. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	21
C. Sikap Sosial.....	25
1. Pengertian Sikap Sosial.....	25
2. Pembentukan Sikap Sosial	27
3. Fungsi Sikap Sosial.....	29
4. Indikator Sikap Sosial	31
D. Kerangka Berpikir	34
E. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	35
B. Definisi Konseptual Variabel	35
C. Definisi Operasional Variabel.....	36
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40

F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	65
3. Pengujian Hipotesis	73
B. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTU	
A. Simpulan	103
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kecerdasan Emosional	23
Tabel 2.2 Indikator Sikap Sosial.....	32
Tabel 3.1 Populasi Siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan.....	37
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Masing-Masing Kelas	40
Tabel 3.3 Skala Likert	42
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kecerdasan Emosional	42
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Sikap Sosial.....	44
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel X (Kecerdasan Emosional)	47
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Sikap Sosial)	48
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Kecerdasan Emosional)	50
Tabel 3.9 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	51
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Sikap Sosial).....	51
Tabel 4.1 Daftar Kualifikasi Guru dan TU SMP Negeri 1 Pekalongan.....	60
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir	64
Tabel 4.3 Total Skor Angket Variabel X (Kecerdasan Emosional) dan Variabel Y (Sikap Sosial).....	65
Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Skor Variabel X (Kecerdasan Emosional)	68
Tabel 4.5 Kategorisasi Variabel X (Kecerdasan Emosional).....	69
Tabel 4.6 Hasil Kategori Perhitungan Variabel X (Kecerdasan Emosional) ...	69
Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Skor Variabel Y (Sikap Sosial)	70
Tabel 4.8 Kategorisasi Variabel Y (Sikap Sosial)	70
Tabel 4.9 Hasil Kategori Perhitungan Variabel Y (Sikap Sosial)	71

Tabel 4.10 Uji Normalitas Kecerdasan Emosional dan Sikap Sosial	72
Tabel 4.11 Uji Homogenitas Kecerdasan Emosional dan Sikap Sosial.....	73
Tabel 4.12 Hasil Persamaan Garis Linear Variabel X (Kecerdasan Emosional dan Variabel Y (Sikap Sosial)	73
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Variabel X (Kecerdasan Emosional) terhadap Variabel Y (Sikap Sosial)	76
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisiensi Determinan Variabel X (Kecerdasan Emosional dan Variabel Y (Sikap Sosial)	77
Tabel 4.15 Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	59
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Pekalongan	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Angket Uji Coba Penelitian Skripsi
- Lampiran 2: Hasil Angket Sampel Uji Coba Variabel X (Kecerdasan Emosional)
- Lampiran 3: Hasil Uji Validitas Sampel Uji Coba Variabel X (Kecerdasan Emosional)
- Lampiran 4: Hasil Uji Reliabilitas Sampel Uji Coba Variabel X (Kecerdasan Emosional)
- Lampiran 5: Hasil Angket Sampel Uji Coba Variabel Y (Sikap Sosial)
- Lampiran 6: Hasil Uji Validitas Sampel Uji Coba Variabel Y (Sikap Sosial)
- Lampiran 7: Hasil Uji Reliabilitas Sampel Uji Coba Variabel Y (Sikap Sosial)
- Lampiran 8: R Tabel
- Lampiran 9: Angket *Real Research*
- Lampiran 10: Hasil Angket *Real Research* Variabel X (Kecerdasan Emosional)
- Lampiran 11: Hasil Angket *Real Research* Variabel Y (Sikap Sosial)
- Lampiran 12: Hasil Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Homogenitas) Variabel Kecerdasan Emosional dan Variabel Sikap Sosial
- Lampiran 13: Hasil Uji Data Penelitian dengan Regresi Linear Sederhana
- Lampiran 14: Surat Izin Prasurvey
- Lampiran 15: Surat Keterangan Balasan Pra Survey
- Lampiran 16: Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17: Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18: Surat Izin Research
- Lampiran 19: Surat Tugas

Lampiran 20: Surat Keterangan Balasan Research

Lampiran 21: Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 22: Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam pengembangan dan pembentukan potensi siswa baik dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Pendidikan berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui pendidikan martabat suatu bangsa, akhlak, dan watak seseorang dapat dibentuk. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.²

Pendidikan dalam arti luas diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Tardif yang dikutip oleh Muhibbin Syah “Pendidikan secara luas dan representatif ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-

¹Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat

²Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991, 232.

kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan”.³ Pendidikan dalam arti luas ini dapat diartikan sebagai segala situasi dalam hidup yang memengaruhi pertumbuhan seseorang melalui sebuah pengajaran yang mengembangkan tingkat pemikiran dan kedewasaan seseorang untuk memperoleh pengetahuan.

Sedangkan menurut arti sempit “pendidikan merupakan pengaruh yang diupayakan dan direkayasa sekolah terhadap anak dan remaja agar mereka mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka”.⁴ Pendidikan menurut arti sempit ini berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan seperti sekolah, madrasah, atau institusi-institusi lain yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Sekolah merupakan tempat dimana pendidikan diselenggarakan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu dan informasi melainkan pendidikan juga proses mendewasakan seseorang, pendidikan juga sebagai usaha untuk membentuk karakter siswa, mengembangkan pengetahuan, kepribadian, sikap, keterampilan, dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup.

Sekolah/Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang kegiatan pendidikannya dilaksanakan secara sengaja, terencana, dan sistematis yang digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan potensi atau kepribadian peserta didik dalam rangka

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 10.

⁴ Umar Tirtaraharja, et al, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineke Cipta, 2005), 55.

mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada akhirnya akan memperoleh keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan yang baru. Belajar membawa perubahan, baik secara aktual maupun potensial, serta perubahan pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru karena adanya usaha (dengan sengaja).⁵

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Belajar bukan hanya sekadar pengalaman ataupun suatu hasil, melainkan belajar merupakan suatu proses. Pada proses belajar ini, seluruh aspek kecerdasan saling berkaitan satu sama lain, mulai dari kecerdasan intelektual, kecerdasan spriritual, dan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap proses belajar agar mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Daniel Goleman, “Kecerdasan intelektual seseorang hanya menyumbang 20% sebagai faktor kesuksesan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan dari kecerdasan emosional yakni suatu kemampuan seseorang untuk menguasai emosinya melalui kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial”.⁶ Husnurrosyiah yang dikutip oleh Wardani Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS 2019 Vol. 4 berpendapat bahwa “Kecerdasan intelektual dibutuhkan untuk melakukan aktivitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah, sedangkan

⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 232.

⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelegent Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting dari EQ* (Jakarta: GramediaPustaka Utama, 2000), 44.

kecerdasan emosional dibutuhkan seseorang agar mampu mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain serta mampu mengelola emosi”.⁷

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Daniel Goleman dalam Syamsu Yusuf, menjelaskan bahwa:

Banyak orang yang gagal dalam hidup bukan karena kecerdasan intelektualnya rendah, melainkan karena mereka kurang memiliki kecerdasan emosional. Tidak sedikit orang yang sukses dalam hidupnya karena mereka memiliki kecerdasan emosional meskipun inteligensinya hanya pada tingkat rata-rata. Kecerdasan emosional ini perlu dipahami, dimiliki, dan diperhatikan dalam perkembangannya karena kondisi kehidupan saat ini sangatlah kompleks dan akan memberi dampak terhadap kehidupan emosional individu.⁸

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan harus ada pada setiap siswa, supaya siswa mampu mengontrol diri dengan baik yang bisa berdampak bagi keberhasilannya. Keberhasilan yang dimaksud yaitu tentang bagaimana siswa bergaul dilingkungannya serta sikap yang ditampilkan saat sedang berinteraksi dengan orang lain.

Keterampilan dalam mengelola emosi tidak serta merta dimiliki setiap individu, keterampilan itu membutuhkan proses dalam mempelajarinya. Intensitas dan lamanya respons emosional sangat ditentukan oleh kondisi fisik dan mental dari individu itu sendiri, dapat dikatakan bahwa emosi akan berlangsung terus selama stimulusnya ada dan yang menyertainya masih

⁷ Wardani, “Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Kecerdasan Emosional melalui Model Inkuiri Sosial terhadap Keterampilan Sosial Siswa: Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS” Vol 4 2019, 66-73.

⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, cet. Ke-5 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 113.

aktif. Oleh karena itu, emosi sangat memengaruhi tingkah laku. Tingkah laku ini akan terus terpengaruh selama stimulusnya aktif.⁹

Menginjak masa remaja (usia 12-21 tahun) tingkat penalaran moral berada dalam tingkatan konvensional (suatu perbuatan dinilai baik oleh anak apabila mematuhi harapan otoritas atau kelompok sebaya).¹⁰ Pada usia ini konsep moralitas sudah mulai dikenal seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, kedisiplinan, dan lain sebagainya. Ekspresi emosi yang terjadi pada remaja beraneka ragam, hal ini terjadi karena faktor lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah, teman sebaya, serta aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan emosional mesti ditumbuhkembangkan kepada setiap siswa, agar dapat mengelola emosionalnya secara terkendali dan terarah. Perkembangan emosi pada masa remaja harus disadari dan dikontrol dengan baik. Hal ini dilakukan agar proses pendidikan terlaksana dengan baik perlu pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan, perbedaan tingkah laku, sikap, minat, perhatian, perasaan dan keadaan, serta memahami kemampuan siswa, khususnya pada masa remaja awal usia 13-17 yaitu usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang merupakan remaja pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.¹¹

Kecerdasan emosional pada usia ini ada yang positif (baik) dan ada yang negatif (buruk). Jika kecerdasan emosional siswa tergolong positif maka ia akan mampu mengendalikan dirinya dalam setiap tindakannya. Namun,

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, cet ke-7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 38.

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 212.

¹¹ S. D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 60.

jika kecerdasan emosional siswa tergolong negatif ia akan bertindak semaunya tanpa memikirkan orang lain disekitarnya.

Sikap adalah faktor penentu untuk tingkah laku. Sikap adalah keadaan dimana selalu ada kesiapan untuk bertindak. Sikap merupakan hasil akumulasi dari pengalaman yang memengaruhi kehidupan.¹² Sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh emosi atau cara mengekspresikan emosi. Sikap sosial merupakan perwujudan dari ekspresi emosi seseorang dalam melakukan hubungan atau interaksi sosial. Peranan yang sangat penting dalam sikap ialah faktor perasaan atau emosi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ellis yang dikutip M. Ngalim Purwanto, “yang sangat memegang peranan penting dalam sikap ialah faktor perasaan atau emosi, serta faktor reaksi atau respons (kecenderungan untuk bereaksi)”.¹³ Oleh sebab itu, baik sikap maupun emosi saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan fakta yang terjadi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah siswa yang berada pada rentang usia awal remaja, dimana pada masa ini keadaan perasaan dan emosi mengalami ketidakstabilan karena adanya perubahan pada semua aspek perkembangan pada diri remaja. Perkembangan emosi siswa pada usia ini menunjukkan sikap sensitif dan reaktif yang kuat terhadap peristiwa atau situasi sosial. Hal ini juga terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan. Banyak siswa yang bertindak tanpa kontrol diri. Sikap sosial siswa yang ditunjukkan kurang baik karena keadaan emosi yang kurang stabil. Keadaan emosi kurang stabil yang dimaksudkan

¹²Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 47.

¹³M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-5 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990). 141.

yaitu adanya siswa yang kurang mampu mengendalikan diri saat terganggu, ada juga yang bertindak berlebihan terhadap orang lain, kurang mampu menempatkan diri ketika berhadapan dengan orang lain bahkan terhadap orang yang lebih tua.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, sikap sosial siswa sangat penting untuk diteliti sebagai upaya penentu pembentukan karakter siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Perkembangan sikap sosial siswa dapat diketahui dari perkembangan sosialnya, karena perkembangan sosial adalah kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Dengan mempunyai sikap sosial yang baik siswa diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik terhadap orang-orang disekitarnya. Oleh sebab itu, perlu diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut;

1. Emosi pada masa remaja awal berubah-ubah (tidak stabil).
2. Kecerdasan emosional siswa belum dimanfaatkan secara baik.
3. Sikap sosial siswa kurang terkendali dan cenderung negatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang sudah diidentifikasi, agar penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus, sempurna, mendalam serta memudahkan peneliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada

kecerdasan emosional, pengaruhnya terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk;

- a. Mengetahui tingkat pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya sikap sosial bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya pada masalah emosional siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru untuk menambah wawasan tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam pembentukan sikap sosial yang baik bagi siswa.

2) Bagi Siswa

Untuk menambah pengetahuan bagi siswa agar dapat mampu mengenali dirinya, mengendalikan emosi, menempatkan diri sesuai posisi dan keadaan, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar dapat membentuk sikap sosial yang baik.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pihak sekolah dalam penyusunan strategi pembelajaran yang baik dan sebagai acuan dalam pemecahan masalah.

4) Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti sebagai calon pendidik mengenai pemahaman kecerdasan emosional siswa. Hal ini perlu karena kecerdasan emosional siswa merupakan salah satu faktor yang memengaruhi sikap sosial siswa.

F. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Pembaruan
1.	Ani Siti Anisah, et. al. Mahasiswi Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut. Judul jurnal: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. Hasil Penelitian pada jurnal ini yaitu bahwa kecerdasan emosional siswa sebesar 89.96% serta sikap sosial yang ditunjukkan oleh siswa cenderung positif dan berkesinambungan dengan kecerdasan emosional. ¹⁴	Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa, metode penelitian yaitu metode kuantitatif	Subjek pada penelitian ini pada tingkat Sekolah Dasar, sedangkan dalam skripsi ini penelitian dilakukan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama	Banyak peniti terdahulu yang sudah melakukan penelitian pada kecerdasan emosional. Namun, pada aspek kecerdasan emosional dengan sikap sosial belum banyak dilakukan, padahal hal ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya, hubungannya, ataupun keterkaitan antara keduanya.
2.	Wegi Agusti, dkk. Mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak. Judul Jurnal: Hubungan Kecerdasan	Membahas apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa, metode	Subjek pada penelitian ini yaitu siswa tingkat Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan pada skripsi	Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kecerdasan terhadap sikap sosial ini dilakukan, sehingga hasil

¹⁴ Ani Siti Anisah, et. al, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Universitas Garut" Vol 15. 2020, 440.

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Pembaruan
	Emosional Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak. Hasil penelitian dalam jurnal ini yaitu dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa dengan kategori sangat kuat. ¹⁵	penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif	penelitian yang dilakukan ini pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.	penelitian ini dapat digunakan untuk kebaruan penelitian di bidang pendidikan dan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan wawasan pada aspek kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa.
3.	Dini Andini. Mahasiswi Pasca Sarjana Magister Pendidikan Islam, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Judul Tesis: Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa MTs. Negeri 37 Jakarta Barat. Hasil penelitian dalam tesis ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa. ¹⁶	Membahas tentang keterkaitan atau hubungan kecerdasan emosional dengan sikap social siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif	Subjek pada penelitian ini yaitu siswa MTs Negeri sedangkan dalam skripsi ini subjek penelitiannya yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama	

¹⁵ Wegi Agusti, et.al, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak" Artikel Penelitian, 2018.

¹⁶Dini Andini, "Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa MTs. Negeri 37 Jakarta Barat" Tesis, 2016.

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian ini yaitu fokus pembahasan pada pentingnya kecerdasan emosional siswa dan metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, penelitian ini dilakukan pada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aspek-Aspek Kecerdasan

Kecerdasan terdiri atas beberapa aspek menurut para ahli, kecerdasan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kecerdasan intelektual (*IQ*), kecerdasan emosional (*EQ*), dan kecerdasan spiritual (*SQ*). Ketiga kecerdasan tersebut merupakan kecerdasan personal yang terdapat pada pribadi seseorang.¹

1. Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*)

Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang digunakan untuk berpikir logis-rasional, yang berarti cara berpikir linier meliputi kemampuan berhitung, menganalisa hingga mengevaluasi dan lain sebagainya. Manusia yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, kecerdasan otaknya seringkali diibaratkan dengan kecanggihan ‘kecerdasan’ komputer. Kecerdasan intelektual juga sering disebut dengan intelegensi yang merupakan kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik.² Menurut Sunar, kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk memecahkan masalah secara logis dan akademis.³

¹ Rustam Hanafi, *Kecerdasan Emosional dan Performa Auditor*(Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang), 22.

² Darudijo Rommel Jachja, *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan*(Studi di PT.Multiguna Internasional Persada), 9.

³ Hairul Anam et. al.,“*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi,*” *Jurnal Sains Terapan*, 42.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang yang melibatkan proses kognitif secara rasional dan menggunakan daya pikir dalam memahami situasi yang baru.

Stenberg mengungkapkan bahwa intelegensi bukanlah kemampuan tunggal dan seragam melainkan berupa komposit dari berbagai fungsi. Umumnya istilah ini digunakan untuk mencakup gabungan kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk bertahan dan maju dalam budaya tertentu. Stenberg menyebutkan bahwa kecerdasan intelektual terdiri dari 3 aspek yaitu kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis.

2. Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)

Cooper dan Sawaf mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya serta kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. Kemudian Howes dan Herald mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya. Emosi manusia berada di wilayah peranan lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi yang jika diakui dan dihormati, kecerdasan emosional akan memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.⁴ Kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk mendengarkan

⁴ Akhmeda Farkaeni, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta* (Jakarta: Skripsi, 2011), 27.

bisikan emosi dan menjadikannya sebagai sumber informasi yang sangat penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan.⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang merasakan, memahami, menggunakan peranan emosi secara baik untuk mengatur diri sendiri dan orang lain.

3. Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

Kecerdasan spiritual adalah semangat atau dorongan yang kuat dan dimiliki oleh jiwa atau rohani, melalui tatanan moral yang benar-benar luhur dan agung, dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai moral, semangat jiwa seseorang dalam menjalankan kehidupan.⁶ Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian diri yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa yang sadar.⁷ Kecerdasan spiritual juga diartikan sebagai kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Potensi kecerdasan spiritual setiap orang sangat besar, tidak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan ataupun materi lainnya.⁸

⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Esq Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan* (Jakarta: Arga, 2004), 61.

⁶ Mimi Doe & Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak Anda* (Bandung: Kaifa, 2001), 20.

⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Sq (Kecerdasan Spiritual)* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), 4.

⁸ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum* (Bandung: Nuansa, 2005), 117.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan dengan melibatkan Tuhan. Adapun aspek-aspek kecerdasan spiritual yaitu bersifat fleksibel, memiliki kesadaran, mampu menghadapi penderitaan dan mengambil hikmahnya, ikhlas dan tawakal menghadapi dan mengatasi rasa sakit, memiliki kualitas hidup yang ilhami oleh visi dan nilai-nilai, cenderung melihat hubungan antar berbagai hal yang berbeda menjadi sesuatu yang holistik, cenderung untuk bertanya dengan mencari jawaban-jawaban yang fundamental, bertanggung jawab dan member inspirasi kepada orang lain.

Ketiga aspek kecerdasan tersebut saling berhubungan satu sama lain, jika semua aspek tersebut terpenuhi dengan baik pada diri seseorang maka orang tersebut dianggap cerdas karena mampu menyelesaikan masalah hidupnya baik dari pikiran, tindakan, emosi maupun rohaninya.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan

Pengertian Intelligensi (Kecerdasan) berasal dari kata Latin “*Intelligere*” yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind, together*).⁹ Arti kecerdasan menurut

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, cet.ke-3 (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2003), 87.

Ensiklopedia Pendidikan yaitu istilah untuk menggambarkan kepandaian atau kepintaran seseorang.¹⁰

Menurut Stern yang dikutip oleh Abu Ahmadi, menjelaskan bahwa kecerdasan ialah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya. Stern memfokuskan “*Adjustmen*” pada masalah yang dihadapinya. Orang yang intelegen akan lebih cepat dan lebih tepat dalam menghadapi masalah-masalah baru bila dibandingkan dengan orang yang kurang intelegen. Thorndike menjelaskan bahwa “*Intelligence is demonstrable in ability of the individual to make good responses from the stand point of truth or fact*”. Seseorang dianggap intelegen bila responsnya merupakan respons yang baik terhadap stimulus yang diterimanya. Untuk memberikan respons yang tepat seseorang harus banyak memiliki hubungan stimulus dan respons, hal tersebut dapat diperoleh dari hasil pengalaman dan respons-respons yang telah lalu.¹¹

Wechesler yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, mendefinisikan bahwa intelegensi sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif.¹² Alfred Binet yang dikutip oleh Wowo, mengungkapkan bahwa intelegensi merupakan sisi tunggal dari karakteristik yang terus berkembang sejalan dengan proses

¹⁰ Munadir, *Ensiklopedia Pendidikan* (Malang: UM Press, 2003), 43.

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, 87-88.

¹² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 59.

kematangan seseorang. Fungsi intelegensi yaitu kemampuan untuk memusatkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan, kemampuan untuk menandakan adaptasi terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel dalam menghadapi masalah, serta kemampuan untuk mengadakan kritik (baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri).¹³

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan atau intelegensi merupakan sesuatu yang menggambarkan kepintaran, kemampuan seseorang untuk dapat berpikir, bertindak, memecahkan dan menyelesaikan masalah, menghadapi dan beradaptasi, mampu belajar secara cepat, tepat, dan efektif berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari stimulus yang diterima.

2. Pengertian Emosi

Kata emosi berasal dari bahasa Latin “*Emovere*” yang berarti bergerak menjauh. Kata ini berarti bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Emosi adalah reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dari dalam individu.¹⁴

Emosi adalah reaksi yang kompleks yang mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian dan kaitannya dengan perasaan yang kuat.¹⁵ Emosi adalah suatu keadaan pada

¹³ Wowo Sunaryo Kuswana, *BIOPSIKOLOGI Pembelajaran Perilaku* (Bandung: Alfabeta, 2014), 148.

¹⁴ Andi Thahir, *Psikologi Belajar* (Bandar Lampung: Anonim, 2014), 60-61.

¹⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: ANDI, 2004), 203.

diri organisme ataupun individu pada suatu waktu tertentu yang diwarnai dengan adanya gradasi efektif mulai dari tingkatan yang lemah sampai pada tingkatan yang kuat (mendalam).¹⁶

Emosi adalah warna efektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Warna efektif yang dimaksud yaitu perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi (menghayati) suatu situasi tertentu seperti gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci, dan lain sebagainya.¹⁷

Emosi adalah keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus), emosi cenderung berkaitan dengan perilaku yang mengarah (*Approach*) atau menyingkiri (*Avoidance*) terhadap sesuatu, perilaku tersebut umumnya disertai dengan adanya ekspresi kejasmanian sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi.¹⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa emosi merupakan reaksi yang ditimbulkan oleh situasi tertentu yang mendorong seseorang untuk bertindak terhadap rangsangan dari luar atau dari dalam individu.

3. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan akal yang dimiliki oleh orang yang memiliki kemampuan untuk mengelola dirinya dengan baik agar selalu terpelihara dari mengikuti hawa nafsu, berbuat sesuatu yang dapat

¹⁶ Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 59.

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.*, 115.

¹⁸ Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan.*, 60.

memecahkan dan memberikan kemudahan bagi orang lain, sekaligus bagi orang yang mempunyai perasaan yang kuat akan mampu merasakan sesuatu dibalik masalah yang ada dalam pikirannya.¹⁹

Salovey dan Meyer dalam Aunurrahman, mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional sebagai “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan”.²⁰

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengelola dan mengendalikan emosi, seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, menghadapi dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa.²¹

Stein dan Book dalam Hamzah B. Uno, mengungkapkan bahwa kecerdasan EQ adalah “serangkaian kecakapan yang memungkinkan seseorang melapangkan jalan di dunia yang rumit, mencakup aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari.”²²

Kecerdasan emosional menurut John D. Mayer yang dikutip Anisah et al, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, merupakan

¹⁹ Harun Nasution, *Akal dan Waktu dalam Islam* (Jakarta: UI Press, 1986), 7.

²⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, cet ke-7 (Bandung: ALFABETA, 2012), 87.

²¹ Andi Thahir, *Psikologi Belajar.*, 62.

²² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran.*, 69.

kemampuan untuk memikirkan dan menggunakan emosi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir, diantaranya yaitu mengelola emosi, untuk membantu pikiran, untuk memahami emosi dan pengetahuan tentang emosi, serta untuk merefleksikan emosi sehingga emosi dapat diatur dan dapat menumbuhkan intelektual.²³

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola serta mengendalikan emosi diri dan orang lain pada kondisi apapun di lingkungan sekitarnya.

4. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional terdiri dari beberapa aspek yang membentuknya. Adapun aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Goleman, yaitu:

- a. Mengenali emosi diri. Kesadaran diri dalam mengenali perasaan merupakan dasar kecerdasan emosional, dalam tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan psikologi dan pemahaman tentang diri.
- b. Mengelola emosi. Pada tahap ini mengelola emosi berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri.

²³ Ani Siti Anisah, et al. “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Sosial pada Siswa Sekolah Dasar: Jurnal Pendidikan Universitas Garut” Vol 15. 2020, 440.

- c. Memotivasi diri sendiri. Kemampuan memotivasi diri yang dimiliki oleh seseorang maka seseorang tersebut cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu dalam dirinya.
- d. Mengenali emosi orang lain. Kemampuan seseorang dalam mengenali emosi orang lain biasa disebut empati. Empati dibangun berdasarkan kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa seseorang itu terampil membaca perasaan orang lain, dan sebaliknya orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.
- e. Membina hubungan. Seni dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Tanpa memiliki keterampilan seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial.²⁴

Selanjutnya Mayer dalam Riana Mashar, mengemukakan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosional terdiri dari empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, serta sikap hormat.²⁵ Kemudian Cooper dan Sawaf dalam A. Effendi, mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional memiliki empat dimensi

²⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting dari EQ*, 58-59.

²⁵ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2015), 61.

diantaranya yaitu kesadaran emosi yang bertujuan untuk membangkitkan rasa percaya diri pribadi melalui pengenalan emosi yang dialami dan kejujuran terhadap emosi yang dirasakan, kebugaran emosi yang bertujuan mempertegas antusiasme dan ketangguhan untuk menghadapi tantangan dan perubahan, kedalaman emosi yang mencakup komitmen untuk menyelaraskan hidup dan kerja dengan potensi serta bakat unik yang dimiliki, dan alkimia emosi yaitu kemampuan kreatif untuk mengalir bersama masalah-masalah dan tekanan-tekanan tanpa larut di dalamnya.²⁶

Berdasarkan uraian-uraian diatas, disimpulkan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosional terdiri dari mengenali emosi diri (kesadaran diri), mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan (keterampilan sosial). Aspek-aspek tersebut diambil dari pendapat Goleman. Alasan mengapa peneliti mengambil aspek-aspek kecerdasan emosional dari pendapat Goleman yaitu karena didalamnya merujuk pada kajian teori serta permasalahan dalam penelitian ini sehingga aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai indikator kecerdasan emosional diantaranya mengenali emosi diri (kesadaran diri), mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan (keterampilan sosial).

²⁶ A. Effendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), 172.

Merujuk pada indikator kecerdasan emosional tersebut, untuk lebih jelasnya maka indikator kecerdasan emosional dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Indikator Kecerdasan Emosional

No.	Indikator	Sub-Indikator
1.	Mengenali emosi diri (Kesadaran diri)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengenal dan merasakan emosi sendiri b. Mampu memahami penyebab perasaan yang timbul c. Mampu mengenali pengaruh perasaan terhadap tindakan yang akan dilakukan
2.	Mengelola emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu bersikap toleran terhadap frustrasi b. Mampu mengendalikan amarah dengan baik c. Mampu mengendalikan sikap agresif yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain
3.	Memotivasi diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengendalikan impuls (menyeleksi atau mengendalikan rangsangan atau gangguan negatif yang muncul) b. Bersikap optimis c. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan
4.	Mengenali emosi orang lain (Empati)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menerima sudut pandang (pendapat) orang lain b. Memiliki sikap empati (kepekaan terhadap orang lain) c. Mampu mendengarkan orang lain
5.	Membina hubungan (Keterampilan sosial)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain b. Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain c. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain

C. Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Sikap (*Attitude*) merupakan istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu yang dimaksud bisa berupa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok.²⁷

Strickland dalam Fattah Hanurawan, mendefinisikan bahwa sikap adalah “predisposisi atau kecenderungan untuk memberikan respons secara kognitif, emosi, dan perilaku yang diarahkan pada suatu objek, pribadi dan situasi khusus dalam cara-cara tertentu”.²⁸ Selanjutnya menurut Atkinson dalam Nurdjannah Taufiq, menyebutkan bahwa sikap meliputi rasa suka dan tidak suka, mendekati atau menghindari situasi, benda, orang, kelompok serta aspek lingkungan yang dapat dikenal lainnya, termasuk gagasan abstrak, dan kebijakan sosial.²⁹

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu ekspresi atau kecenderungan seseorang yang mencerminkan perasaan untuk memberikan respons terhadap stimulus yang diperoleh pada situasi tertentu. Seseorang yang mengekspresikan sebuah sikap kepada orang lain akan membentuk sikap sosial.

²⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, cet. Ke-3 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 201.

²⁸ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, cet ke-1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 64.

²⁹ Nurdjannah Taufiq, *Pengantar Psikologi Terjemahan* (Jakarta: Erlangga, 2008), 371.

Sikap sosial merupakan kecenderungan yang ada pada kelompok orang yang ditujukan pada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh anggota kelompok tersebut.

W.A. Gerungan yang dikutip oleh Fanny Septiana R., dkk. Jurnal FIP UNJ merumuskan bahwa sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial ini menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap suatu objek sosial, dan biasanya sikap sosial itu dinyatakan tidak hanya oleh seorang saja melainkan juga oleh orang-orang lain yang sekelompok atau semasyarakat.³⁰

Selanjutnya Abu Ahmadi mendeskripsikan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial ini dinyatakan tidak oleh seseorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang dalam kelompoknya. Objeknya yaitu objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.³¹ Sedangkan Sudarsono mengemukakan bahwa *Social Attitudes* (sikap sosial) yaitu sebagai perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat.³²

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan ekspresi atau kecenderungan seseorang

³⁰ Fanny Septiany Rahayu, et al. "Gambaran Sikap Sosial dalam Pergaulan Siswa Ditinjau dari Perbedaan Etnis Kelas VIII di SMP Santa Maria Fatima Jakarta Timur: Jurnal FIP UNJ", 38.

³¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineke Cipta, 2007), 152.

³² Sudarsono, *Kamus Konseling* (Jakarta: Rineke Cipta, 1997), 216.

yang dilakukan secara sadar dan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap objek sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

2. Pembentukan Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan kecenderungan yang ada pada kelompok orang yang ditujukan pada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh anggota kelompok tersebut.³³ Sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan pada saat dan tempat yang berbeda. Sikap sosial tidak dapat terbentuk secara kebetulan maupun tiba-tiba, melainkan sebagai pewarisan sifat. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang seperti lingkungan sosial maupun kebudayaan (keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat).³⁴

Sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam cara:³⁵

- a. Adopsi. Peristiwa atau kejadian yang terjadi secara terus-menerus dan berulang-ulang, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan memengaruhi terbentuknya suatu sikap.
- b. Diferensiasi. Berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya (terhadap objek tersebut terbentuklah sikap dengan sendirinya).

³³Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum.*, 202.

³⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial.*, 157.

³⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum.*, 203-205

- c. Integrasi. Pada cara ini sikap terbentuk secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
- d. Trauma. Trauma ialah pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan, dan meninggalkan kesan mendalam pada jiwa seseorang yang bersangkutan. Pengalaman traumatis ini dapat menyebabkan terbentuknya sikap seseorang.

Pembentukan sikap tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, seperti kontak sosial yang terjadi secara terus-menerus antara individu dengan individu lain di sekitarnya. Pada hubungan ini faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya sikap antara lain sebagai berikut:³⁶

- a. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan seperti faktor pilihan yang berarti kecenderungan dalam diri untuk memilih sikap positif atau negatif.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor dari luar individu seperti sifat objek, kewibawaan, sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut, media komunikasi yang digunakan, serta situasi pada sikap itu dibentuk.

Pembentukan dan perubahan sikap sosial terjadi karena berhubungan dengan objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, hubungan antar individu, hubungan dalam kelompok, media komunikasi, dan lain

³⁶ *Ibid.*, 205-206.

sebagainya. Berdasarkan semua itu, lingkungan yang memiliki peranan terpenting, seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

3. Fungsi Sikap Sosial

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa sikap memiliki fungsi (tugas) yang terbagi menjadi empat golongan antara lain sebagai berikut:³⁷

- a. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Sikap merupakan sesuatu yang bersifat *communicable*, yang bermakna bahwa sesuatu yang mudah menular sehingga mudah dimiliki bersama. Sikap dapat menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompoknya atau dengan anggota kelompok lain.
- b. Sikap berfungsi sebagai alat pengukur tingkah laku. Pada perangsang dan reaksi terdapat sesuatu yang disisipkan yaitu sesuatu yang berwujud pertimbangan-pertimbangan/penilaian-penilaian terhadap perangsang itu, sebenarnya bukan hal yang berdiri sendiri melainkan merupakan sesuatu yang erat hubungannya dengan cita-cita, tujuan hidup, peraturan-peraturan kesusilaan yang ada dalam masyarakat, keinginan-keinginan pada orang lain dan sebagainya.
- c. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman. Dapat diartikan bahwa manusia dalam menerima pengalaman-pengalaman dari luar sikapnya tidak pasif, namun diterima secara aktif, artinya semua pengalaman yang berasal dari dunia luar

³⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial.*, 165-168.

tersebut tidak dilayani manusia, melainkan manusia memilih yang perlu dan tidak perlu dilayani. Jadi semua pengalaman diberi penilaian lalu dipilih.

- d. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Sikap sering mencerminkan kepribadian seseorang. Sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Sikap yang ditampilkan pada objek-objek tertentu dapat mengetahui pribadi seseorang itu.

Selanjutnya Katz dalam Saifuddin, mengemukakan beberapa fungsi sikap sebagai berikut:³⁸

- a. Fungsi instrumental. Fungsi ini menyatakan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakan akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang menurut perasaannya akan merugikan dirinya.
- b. Fungsi pertahanan ego. Dalam hal ini, merefleksikan problem kepribadian yang tidak terselesaikan.
- c. Fungsi pernyataan nilai. Melalui fungsi ini seseorang seringkali mengembangkan sikap tertentu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan nilai yang dianutnya yang sesuai dengan penilaian pribadi dan konsep dirinya.

³⁸ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 5.

- d. Fungsi pengetahuan. Dalam fungsi ini manusia memiliki dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran, dan untuk mengorganisasikan pengalamannya. Sikap sebagai suatu skema, yaitu suatu cara strukturisasi agar dunia di sekitar tampak logis dan masuk akal. Sikap yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap fenomena luar yang ada dan mengorganisasikannya.

Selanjutnya Smith yang dikutip oleh Agus Abdul Rahman mengemukakan bahwa sikap berfungsi dalam mengidentifikasi orang-orang di lingkungannya yang disukai atau tidak, memenuhi kebutuhan psikologis dalam memahami lingkungannya, positif atau negatif serta mempertahankan diri dari konflik-konflik internal.³⁹

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap berfungsi untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keadaan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya melalui pengetahuan, pengalaman, nilai dan norma yang berlaku sehingga mampu mencerminkan kepribadian yang baik terhadap orang lain.

4. Indikator Sikap Sosial

Sikap sosial siswa dapat diukur melalui kegiatan proses belajar mengajar. Indikator sikap sosial ini merujuk pada Kurikulum 2013. Indikator sikap sosial tertuang pada Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdiri dari sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong

³⁹ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 124.

royong), santun, dan percaya diri.⁴⁰ Berdasarkan acuan tersebut, dalam penelitian ini diambil beberapa indikator yang menjadi fokus penelitian berdasarkan pada permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya. Maka dari itu, untuk lebih dijelasnya indikator sikap sosial siswa diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Indikator Sikap Sosial

No.	Indikator	Sub-Indikator
1.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan b. Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) c. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
2.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> a. Datang tepat waktu b. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah c. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
3.	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan tugas individu dengan baik b. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan c. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
4.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mengganggu teman/orang lain yang berbeda pendapat b. Dapat memaafkan kesalahan orang lain c. Mampu dan mau bekerjasama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, atau keyakinan
5.	Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> a. Terlibat aktif dalam kerja bakti

⁴⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). 49

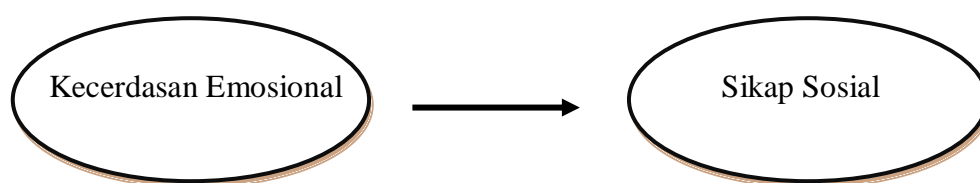
No.	Indikator	Sub-Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> b. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi c. Mendorong orang lain untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama
6.	Santun	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghormati orang yang lebih tua b. Tidak berkata-kata, kasar, dan takabur c. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)
7.	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani berpendapat, bertanya, menjawab pertanyaan atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu b. Tidak mudah putus asa c. Berani presentasi di depan kelas

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori tersebut, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.⁴¹ Berdasarkan teori yang sudah dideskripsikan, kecerdasan emosional terdiri dari lima aspek yaitu mengenali emosi diri (kesadaran diri), mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan (keterampilan sosial). Berdasarkan fakta yang ada, banyak siswa kurang memanfaatkan kecerdasan emosionalnya secara baik dan berakibat pada sikap sosial yang ditunjukkan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengambil faktor internal siswa yaitu psikologi mengenai kecerdasan emosional siswa terhadap sikap sosialnya.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 92.

Berdasarkan kerangka berpikir, selanjutnya disusun konsep yang menjelaskan pengaruh antar variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini. Konsep penelitian ini merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris yang telah dijelaskan pada landasan teori. Adapun konsep penelitian ini dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴² Menurut Suryabrata yang dikutip oleh Purwanto, hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”.⁴³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk menguji apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

⁴²*Ibid.*, 64.

⁴³ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, cet. Ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 145.

Ha : “Terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan”

Ho : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. “Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.¹ Berdasarkan pengertian tersebut penelitian kuantitatif merupakan metode pengumpulan data yang menghasilkan angka, tabel, indeks, huruf, atau data yang bersifat numerik, lalu diolah, dianalisis dengan menggunakan statistik.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu survey. “Penelitian survey digunakan untuk mengetahui dan mempelajari data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan peristiwa-peristiwa relatif, distribusi, serta hubungan-hubungan antar variabel”.²

B. Definisi Konseptual Variabel

1. Kecerdasan Emosional Siswa (Variabel Independen/X)

Salovey dan Meyer dalam Aunurrahman, mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional sebagai “himpunan bagian dari kecerdasan sosial

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-19., 8.

² Agung Widi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 14.

yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan”.³

2. Sikap Sosial Siswa (Variabel Dependen/Y)

Abu Ahmadi menyebutkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial ini dinyatakan tidak oleh seseorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang dalam kelompoknya. Objeknya yaitu objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.⁴

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, maka diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional Siswa (Variabel Independen/X)

Kecerdasan emosional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan (keterampilan sosial).

2. Sikap Sosial Siswa (Variabel Dependen/Y)

Sikap sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu ekspresi atau kecenderungan siswa yang dilakukan secara sadar dan

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, cet ke-7., 62.

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*., 152.

nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap objek sosial yang terjadi dalam kegiatan belajar (baik di sekolah maupun di masyarakat) yang terdiri dari sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulan.⁵

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di SMP Negeri 1 Pekalongan yaitu kelas VII, VIII, dan IX tahun pelajaran 2021/2022 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan

Kelas	Jumlah Siswa
VII	133
VIII	137
IX	155
Jumlah	425

Sumber: Data Operator Sekolah SMP Negeri 1 Pekalongan

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-19., 80.

dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi benar-benar representatif (mewakili).⁶

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa-siswi di SMP Negeri 1 Pekalongan. Adapun cara mengukur atau menentukan sampel yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Besaran sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Besar populasi/jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut, apabila populasi berjumlah 425 maka sampel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{425}{1 + 425 (0.05)^2}$$

n = 206 siswa

Jadi, jumlah sampel yang digunakan setelah dihitung dengan rumus Slovin tersebut adalah 206 siswa.

⁶*Ibid.*, 81.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh suatu derajat keterwakilan yang lebih besar dengan cara mengurangi kesalahan sampel probabilitas. Teknik ini berfungsi untuk membagi populasi yang heterogen ke dalam kelompok-kelompok yang bersifat lebih homogen dan memilih anggota yang akan menjadi sampel mewakili setiap kelompok homogen.⁸

Berdasarkan sampel yang sudah didapat, agar setiap strata kelas mendapatkan kesempatan yang sama maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

n : Jumlah sampel seluruhnya

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi seluruhnya

⁷ Riduan, *Metode dan teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), 58.

⁸ Morissan, *Metodologi Penelitian Survei*, cet. Ke-1 (Jakarta: Kencana, 2012), 127-128.

Sehingga masing-masing kelas diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Masing-Masing Kelas

Kelas	Populasi	Sampel
VII	$133/425 \times 206 = 64,5$	65
VIII	$137/425 \times 206 = 66,4$	66
IX	$155/425 \times 206 = 75,1$	75
Jumlah		206

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi segenap pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁹ Dalam penelitian ini angket sebagai alat pengumpulan data yang paling utama digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional siswa dan sikap sosial siswa dengan menggunakan skala likert untuk mengukur data.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik karena juga mengamati objek-objek alam disekitarnya. Observasi digunakan untuk meneliti perilaku manusia, proses kerja, serta

⁹*Ibid.*, 142.

gejala-gejala alam.¹⁰ Pada penelitian ini observasi dilakukan sebelum penelitian dilakukan dan pada saat penelitian dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh sesuatu mengenai hal-hal yang akan diteliti. Data diperoleh dari sumber yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, internet, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Data profil sekolah SMP Negeri 1 Pekalongan
- b. Daftar jumlah siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena tersebut dinamakan variabel penelitian.¹¹

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang berupa observasi dan dokumentasi digunakan sebagai sarana penunjang dan untuk memperoleh informasi tentang kecerdasan emosional siswa dan sikap sosial siswa serta profil sekolah SMP Negeri 1 Pekalongan.

Selanjutnya angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah dilengkapi jawaban alternatif sehingga responden dapat langsung memilih jawaban yang telah tersedia. Adapun skala

¹⁰*Ibid.*, 145.

¹¹*Ibid.*, 102.

yang digunakan untuk mengukur angket dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹²

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

1. Kisi-Kisi Instrumen

Penyusunan instrumen penelitian ini didasarkan pada kerangka teori yang disusun kembali dan selanjutnya dikembangkan dalam indikator-indikator dan kemudian dijabarkan dalam butir-butir pernyataan. Adapun kisi-kisi penyusunan instrumen tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional

No.	Indikator	Sub-Indikator	Butir Soal		Jumlah
			+	-	
1.	Mengenali emosi diri (Kesadaran diri)	a. Mampu mengenal dan merasakan emosi sendiri b. Mampu memahami penyebab perasaan yang timbul c. Mampu mengenali pengaruh perasaan terhadap tindakan yang akan dilakukan	1 2 3		3

¹²*Ibid.*, 93

No.	Indikator	Sub-Indikator	Butir Soal		Jumlah
			+	-	
2.	Mengelola emosi	a. Mampu bersikap toleran terhadap frustrasi b. Mampu mengendalikan amarah dengan baik c. Mampu mengendalikan sikap agresif yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain	4 6	5	3
3.	Memotivasi diri sendiri	a. Mampu mengendalikan impuls (menyeleksi atau mengendalikan rangsangan atau gangguan negatif yang muncul) b. Bersikap optimis c. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	9	7 8	3
4.	Mengenali emosi orang lain (Empati)	a. Mampu menerima sudut pandang (pendapat) orang lain b. Memiliki sikap empati (kepekaan terhadap orang lain) c. Mampu mendengarkan orang lain	10 11	12	3
5.	Membina hubungan (Keterampilan sosial)	a. Mampu memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain b. Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain c. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	14 15	13	3
Jumlah Total			9	6	15

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Sikap Sosial

No.	Indikator	Sub-Indikator	Butir Soal		Jumlah
1.	Jujur	a. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan b. Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) c. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki	1 3	2	3
2.	Disiplin	a. Datang tepat waktu b. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah c. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar	5 6	4	3
3.	Tanggung Jawab	a. Melaksanakan tugas individu dengan baik b. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan c. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	7 8	9	3
4.	Toleransi	a. Tidak mengganggu teman/orang lain yang berbeda pendapat b. Dapat memaafkan kesalahan orang lain c. Mampu dan mau bekerjasama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, atau keyakinan	12	10 11	3
5.	Gotong Royong	a. Terlibat aktif dalam kerja bakti b. Tidak mendahulukan	13	14	

No.	Indikator	Sub-Indikator	Butir Soal		Jumlah
		kepentingan pribadi c. Mendorong orang lain untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama		15	3
6.	Santun	a. Menghormati orang yang lebih tua b. Tidak berkata-kata, kasar, dan takabur c. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)	18	16 17	3
7.	Percaya Diri	a. Berani berpendapat, bertanya, menjawab pertanyaan atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu b. Tidak mudah putus asa c. Berani presentasi di depan kelas	21	19 20	3
Jumlah Total			11	10	21

2. Pengukuran Instrumen Penelitian

Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan proses uji validitas instrumen melalui rumus korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas instrumen melalui teknik *Split Half* yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang semestinya diukur. Validitas dapat menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dengan data yang

dikumpulkan oleh peneliti.¹³ Pada penelitian ini untuk melakukan proses validitas digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut adalah rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi r pearson

N : Jumlah sampel/observasi

X : Variabel bebas/variabel pertama

Y : Variabel terikat/ variabel kedua

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t menggunakan rumus:

Keterangan:

t : Nilai t *hitung*

r : Koefisien korelasi hasil r *hitung*

n : Jumlah responden

Untuk mempermudah proses pengumpulan data dan perhitungan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. Adapun langkah-langkah uji validitas data yaitu sebagai berikut:

1) Buka aplikasi *IBM SPSS*.

¹³ Ibid., 172.

- 2) Masukkan data pada *DataView*
- 3) Pilih Menu, klik *Analyze*, lalu pilih sub menu *Correlate* kemudian *Bivariate*.
- 4) Selanjutnya, muncul kotak *Bivariate Correlations*, lalu masukkan semua data ke kotak *Variables*. Pada bagian *Correlation Coefficients* pilih *Pearson* dan pada kotak *Test of Significance* pilih *Two-tailed*. Kemudian centang *Flag Significant Correlations*.
- 5) Terakhir klik OK.

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22* dengan responden berjumlah 30 siswa. Uji validitas ini dapat dilihat pada tabel *Correlations*. Berikut ini merupakan tabel *Correlations*.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel X (Kecerdasan Emosional)

No.	r^2 Hitung	r^2 Tabel	Keterangan
1.	0.236	0.361	Tidak Valid
2.	0.384	0.361	Valid
3.	0.553	0.361	Valid
4.	0.445	0.361	Valid
5.	0.473	0.361	Valid
6.	0.618	0.361	Valid
7.	0.362	0.361	Valid
8.	0.478	0.361	Valid
9.	0.658	0.361	Valid
10.	0.520	0.361	Valid
11.	0.491	0.361	Valid
12.	0.515	0.361	Valid
13.	0.654	0.361	Valid
14.	0.181	0.361	Tidak Valid
15.	0.635	0.361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, angket disebarakan kepada 30 sampel uji coba dengan r tabel sebesar 0.361 yang merupakan hasil dari perhitungan $df = n - 2$, $df = 30 - 2 = 28$. Jika r hitung pada item tersebut kurang dari atau lebih kecil dari r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur, begitu juga sebaliknya jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item dinyatakan valid. Setelah dilakukan angket uji coba pada 30 responden dengan 15 item pernyataan dihasilkan 13 item valid dan 2 item tidak valid untuk variabel kecerdasan emosional. Jadi, terdapat 13 item yang digunakan dalam variabel kecerdasan emosional pada pengambilan data sesungguhnya.

Selanjutnya, pada variabel sikap sosial, angket uji coba disebarakan pada 30 responden, dimana $df = n - 2$, $df = 30 - 2 = 28$ yang memiliki jumlah r tabel sebesar 0.361. Berikut ini merupakan hasil uji validitas variabel sikap sosial yang dilihat dari tabel *Correlations*.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Sikap Sosial)

No.	r ^{Hitung}	r ^{Tabel}	Keterangan
1.	0.596	0.361	Valid
2.	0.568	0.361	Valid
3.	0.512	0.361	Valid
4.	0.497	0.361	Valid
5.	0.696	0.361	Valid
6.	0.766	0.361	Valid
7.	0.403	0.361	Valid
8.	0.576	0.361	Valid
9.	0.557	0.361	Valid
10.	0.427	0.361	Valid
11.	0.757	0.361	Valid
12.	0.758	0.361	Valid

13.	0.556	0.361	Valid
14.	0.404	0.361	Valid
15.	0.749	0.361	Valid
16.	0.702	0.361	Valid
17.	0.590	0.361	Valid
18.	0.441	0.361	Valid
19.	0.578	0.361	Valid
20.	0.616	0.361	Valid
21.	0.488	0.361	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas di atas, pada variabel sikap sosial terdapat 21 item pernyataan yang seluruhnya valid. Sehingga, 21 item tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data sesungguhnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi, dalam mengungkapkan gejala tertentu. Pada penelitian uji reliabilitas menggunakan rumus *Spearman Brown*. Berikut adalah rumus *Spearman Brown*.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i : Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b : Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Uji reliabilitas pada penelitian ini juga dihitung menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. Adapun langkah-langkah uji reliabilitasnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi *IBM SPSS*.
- 2) Masukkan data pada *Data View*.
- 3) Pilih menu *Analyze*, lalu pilih sub menu *Scale*, kemudian *Reliability Analysis*.
- 4) Pindahkan data yang akan diuji, pada bagian *Model* pilih *Split-half*. Kemudian klik *Statistics*, pada kotak *Descriptives for* pilih *Scale if item deleted*. Kemudian klik *Continue*.
- 5) Terakhir klik *OK*.

Uji reliabilitas merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang dijadikan sebagai alat ukur, sehingga dapat dipercaya dan dapat digunakan. Suatu instrument dapat disebut reliabel jika pengukurannya konsisten dan akurat. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas variabel X (Kecerdasan Emosional).

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Kecerdasan Emosional)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.688
		N of Items	7 ^a
	Part 2	Value	.760
		N of Items	6 ^b
	Total N of Items		13
Correlation Between Forms			.400
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.571
	Unequal Length		.572
Guttman Split-Half Coefficient			.568

a. The items are: X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8.

b. The items are: X9, X10, X11, X12, X13, X15.

Sumber: Data *Output IBM SPSS Statistics 22*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas data di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Guttman Split-Half Coefficient* yang didapatkan yaitu sebesar 0.568 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai *r* tabel 0.361 dengan kategori reliabel sedang sehingga indikator-indikator dalam penelitian ini atau angket variabel X (Kecerdasan Emosional) dikatakan reliabel. Adapun tolak ukur tingkat reliabilitas disajikan pada tabel berikut:¹⁴

Tabel 3.9
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Nilai <i>r</i>	Tingkat Kepercayaan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Tinggi
0.80 – 1.00	Sangat Tinggi

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas variabel Y (Sikap Sosial) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Sikap Sosial)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.827
		N of Items	11 ^a
	Part 2	Value	.801
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		21
Correlation Between Forms			.880
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.936
	Unequal Length		.936
Guttman Split-Half Coefficient			.934

a. The items are: Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6, Y7, Y8, Y9, Y10, Y11.

b. The items are: Y12, Y13, Y14, Y15, Y16, Y17, Y18, Y19, Y20, Y21.

Sumber: DataOutput IBM SPSS Statistics 22

¹⁴ Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) 100.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Guttman Split-Half Coefficient* sebesar 0.934. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *r* tabel yaitu 0.361. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini atau angket variabel Y (Sikap Sosial) dikatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menggolongkan data sesuai dengan masalah yang diangkat agar lebih mudah dipahami. Adapun analisis data dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk memberi kategori, mensistematis, serta memproduksi makna dan mengetahui apa yang menjadi pusat penelitian. Pada penelitian ini teknik analisis yang dilakukan yaitu dengan menentukan kategori jawaban responden terhadap indikator-indikator kecerdasan emosional dengan mengambil skor dari yang tertinggi dan terendah.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu cara dalam mengumpulkan dan mengolah data penelitian tanpa membuat suatu kesimpulan.¹⁵ Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Buka aplikasi *IBM SPSS*.

¹⁵ Tri Andjarwati et al., *Statistik Deskriptif* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021).

- b. Masukkan data pada *Data View*.
- c. Pilih menu *Analyze*, lalu pilih sub menu *Descriptive Statistics*, kemudian *frequencies*.
- d. Masukkan variabel yang akan diuji, pada variabel Y ke bagian *Dependent* dan variabel X ke *Independent*. Kemudian klik *Statistics*, beri pada kotak *Central Tendency* pilih data yang akan dicari begitu juga pada kotak *Dispersion* dan *Distribution*. Kemudian klik *Continue*.
- e. Terakhir klik OK.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan uji yang dilakukan sebelum melaksanakan uji hipotesis. Adapun uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari nilai residual kedua variabel berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*, dengan kriteria apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 yaitu $p > 0.05$ maka data tersebut dinyatakan terdistribusi normal. Adapun langkah-langkah uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Masukkan data pada *Data View*.
- 2) Klik *Analyze*, kemudian pilih *Descriptive Statistics* lalu pilih *Explore*.
- 3) Masukkan variabel yang akan diuji normalitasnya pada jendela *Explore*.
- 4) Lalu Klik *Plots*, Kemudian pada kotak *Boxpot* pilih *Factor levels together*, pada kotak *Descriptive* pilih *Stem-and-leaf* dan *Histogram*, lalu pilih *Normality plots with tests*, pada kotak *Spread vs Level with Levene Test* pilih *None*, kemudian klik *Continue*.
- 5) Terakhir klik OK.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah variansi dari kelompok rata-rata dalam variabel X dan variabel Y bersifat homogen atau tidak. Adapun rumus uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene Test* pada program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. Berikut merupakan langkah-langkah uji homogenitas *Levene Test*:

- 1) Masukkan data pada *Data View*.
- 2) Kemudian klik *Analyze*, pilih *Compare Means* lalu pilih *One-Way ANOVA*.

- 3) Masukkan variabel yang diujikan (variabel terikat) pada kotak *Dependent List*. Lalu masukkan variabel yang akan membedakan kelompok (variabel bebas) pada kotak *Factor*.
- 4) Klik *Options*, lalu pada kotak *Statistics* pilih *Homogeneity of variance test*. Lalu klik *Continue*.
- 5) Terakhir klik OK.

3. Uji Analisis Data

Uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Teknik regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen atau memprediksi dengan menggunakan satu variabel independen tunggal. Adapun rumus untuk menghitung regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X : Variabel independen

a : Konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b : Koefisien regresi

Adapun harga a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Jadi, koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan didefinisikan sebagai rasio peningkatan atau penurunan. Jika setelah dihitung nilai b positif maka terjadi kenaikan, dan jika negatif maka terjadi penurunan.

Setelah dilakukan semua proses tersebut, langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pembuktian kebenaran hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji hipotesis yaitu:

Ho : $p = 0$ (Tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y)

Ha : $p \neq 0$ (Terdapat pengaruh antara variabel X dan Y)

Adapun perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. Langkah-langkah regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut.

- a. Buka aplikasi *IBM SPSS*.
- b. Masukkan data pada *Data View*.
- c. Pilih menu *Analyze*, lalu pilih sub menu *Regression*, kemudian *Linear*.

- d. Masukkan variabel yang akan diuji, pada variabel Y ke bagian *Dependent* dan variabel X ke *Independent*. Kemudian klik *Statistics*, beri tanda pada *Estimates* dan *Model Fit*. Kemudian klik *Continue*.
- e. Terakhir klik OK.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

SMP Negeri 1 Pekalongan merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1983, tepatnya di Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung dengan luas 726 m². Sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berdiri pertama di Kecamatan Pekalongan. Pada awalnya sekolah ini merupakan sekolah persiapan yang didirikan karena pada zaman dahulu belum ada sekolah dengan status negeri. Seiring berjalannya waktu, sekolah ini mulai diminati banyak siswa terutama siswa yang tinggal di Kecamatan Pekalongan dan sekitarnya. Sekolah ini merupakan sekolah favorit di Kecamatan Pekalongan.

SMP Negeri 1 Pekalongan didirikan dengan pimpinan proyek Bapak H. Soetardjo yang diawasi oleh Kanwil Dep.P. dan K. Provinsi Lampung Bapak S. Maryono dan Pengelola Teknik PU Provinsi Lampung Bapak Caironi Ibrahim BE. Sekolah ini didirikan untuk meningkatkan SMP di Provinsi Lampung; meningkatkan mutu dan hasil pendidikan SMP serta menambah daya tampung murid.

Pada saat ini SMP Negeri 1 Pekalongan merupakan sekolah yang berstatus negeri dengan NPSN 10805965. Sekolah yang sudah berdiri

kurang lebih 58 tahun ini masih menjadi sekolah favorit bagi siswa yang tinggal di Kecamatan Pekalongan. Berikut merupakan identitas SMP Negeri 1 Pekalongan:¹

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pekalongan
- 2) No. Statistik Sekolah : 2011 2041 0033
- 3) NIS : 200260
- 4) NPSN : 10805965
- 5) Status Sekolah : Negeri
- 6) Bentuk Pendidikan : SMP
- 7) Status Kepemilikan : Milik Negara
- 8) Luas Tanah : 726 m²
- 9) Sumber Listrik/Daya : PLN/4400
- 10) Nama Bank/Cabang KCP/Unit: Bank Lampung/Pekalongan
- 11) SK Pendirian Sekolah : B.234/03-SK/2021
- 12) Tanggal SK Pendirian : 2021-06-04
- 13) SK Izin Operasional : 420/1393/02.SK.02/2021
- 14) Tanggal SK Izin Operasional : 2021/08/21
- 15) Akreditasi : A
- 16) Alamat : Jalan Rawa Mangun No. 37 A Desa
Gantiwarno Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur,
Provinsi Lampung
- 17) Kode Pos : 34191

¹ Data Pokok UPTD SMP NEGERI 1 PEKALONGAN, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/B639E64FF01038ECE1A4>. Diunduh pada 20 April 2022.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pekalongan

SMP Negeri 1 Pekalongan mengambil visi yang akan dicapai siswa-siswi maupun seluruh warga yang ada di sekolah. Berikut adalah visi SMP Negeri 1 Pekalongan

“Terwujudnya SMP yang CANTIK dengan lulusan yang cerdas, lingkungan yang asri, aman dan nyaman, warga sekolah yang taqwa, inovatif, kreatif, dan berkarakter.”

Adapun Misi SMP Negeri 1 Pekalongan sebagai upaya mencapai visi yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut:

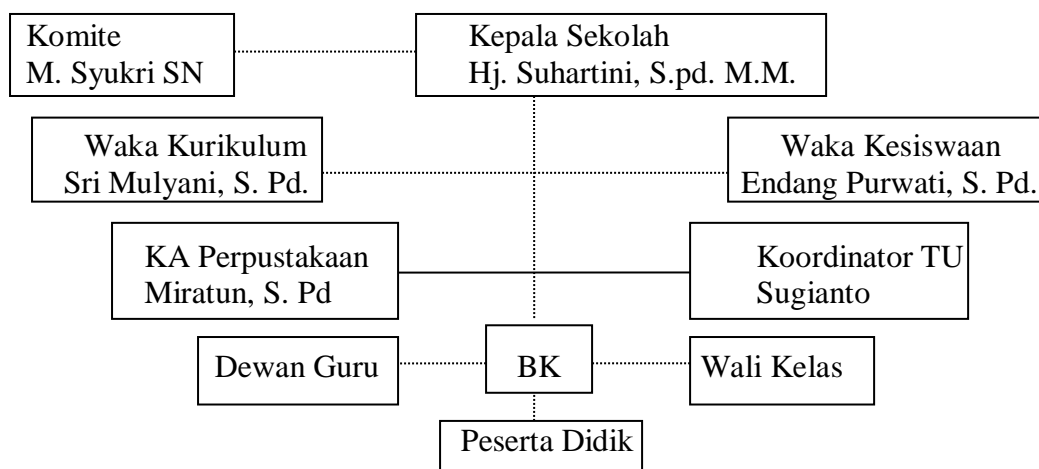
- 1) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
- 2) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat.
- 4) Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.
- 5) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang, dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah plastik sebagai upaya perlindungan terhadap pencemaran lingkungan.
- 8) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kreatif dan aplikatif dengan memperhatikan perkembangan yang dimiliki siswa.
- 9) Menjadikan generasi yang memiliki kematangan emosional, berkepribadian, mandiri, jujur, bertanggungjawab serta peduli terhadap lingkungan.

c. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Pekalongan

Struktur organisai SMP Negeri 1 Pekalongan tertera pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Pekalongan



Sumber: Data Operator Sekolah SMP Negeri 1 Pekalongan

**d. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 1
Pekalongan**

Di SMP Negeri 1 Pekalongan, guru dan staf TU termasuk komponen yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Berikut ini merupakan data guru dan staf TU di SMP Negeri 1 Pekalongan.

Tabel 4.1
Daftar Kualifikasi Guru dan TU SMP Negeri 1 Pekalongan

No.	Nama	L/P	Status	Jabatan	Pendidikan
1.	Suhartini, S.Pd., M.M.	P	PNS	Kepala Sekolah	S-2
2.	Sri Mulyani, S.Pd	P	PNS	Waka Kurikulum	S-1
3.	Endang Purwati, S.Pd	P	PNS	Waka Kesiswaan	S-1
4.	Budi Prihtati, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
5.	Budiman	L	PNS	Guru Mata Pelajaran	D-2
6.	Darmila	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	D-3
7.	Dewi Anggraeni, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
8.	Dra. Dini Andriani	P	PNS	Guru Bimbingan & Konseling	S-1
9.	Endah Tri Utami	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	D-2
10.	Nursiyah, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
11.	Endang Sari Triningsih, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
12.	Joko Prihartono, S.Pd	L	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
13.	Kadar Lumintu Wati, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1

No.	Nama	L/P	Status	Jabatan	Pendidikan
14.	Kusna	L	PNS	Guru Mata Pelajaran	D-1
15.	Lasmini S.Pd.i	P	GTT	Guru Mata Pelajaran	S-1
16.	Lelawati	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	D-1
17.	Dra. Mardiyah	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
18.	Miratun, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
19.	Musyrifah Rosyidah, S.Ag	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
20.	Paino, A.Md.Pd	L	PNS	Guru Mata Pelajaran	D-3
21.	Puji Astuti, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
22.	Sri Rejeki, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
23.	Sri Wiyatin, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
24.	Sugiyo, S.Pd	L	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
25.	Sulistiyani, S.Pd., M.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-2
26.	Dra. Sumiyati	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
27.	Supoyo	L	PNS	Guru Mata Pelajaran	D-1
28.	Titin Winarni, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
29.	Ulfa Rahmi, M.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
30.	Esty Ratna Sari	P	GTT	Guru Bimbingan & Konseling	S-1
31.	Yoga Adhi Cahya, S.Pd	L	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
32.	Yuliani	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	D-1
33.	Dra. Yuyun Indrawati	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
34.	Zaenal Abdani, S.Pd	L	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1

No.	Nama	L/P	Status	Jabatan	Pendidikan
35.	Anggi Dwi Saputra	L	GTT	Penjaga Sekolah	SMA Sederajat
36.	Danang Fathurrahman	L	GTT	Operator Sekolah	SMA Sederajat
37.	Ferza Nivia Yunise	P	GTT	Petugas Perpustakaan	SMA Sederajat
38.	Jumiati	P	PNS	Tata Usaha / Administrasi	SMA Sederajat
39.	Sanusi	L	PNS	Petugas Perpustakaan	SMA Sederajat
40.	Sugianto	L	PNS	Tata Usaha / Administrasi	SMA Sederajat
41.	Sumartono	L	GTT	Petugas Kebersihan	SMA Sederajat
42.	Suraji	L	GTT	Petugas Kebersihan	SMA Sederajat
43.	Suryani	P	PNS	Tata Usaha / Administrasi	SMA Sederajat
44.	Tri Ariani	P	GTT	Petugas Kebersihan	SMA Sederajat

Sumber: Data Operator Sekolah SMP Negeri 1 Pekalongan

Tabel di atas menggambarkan bahwa potensi tenaga pendidik/guru di SMP Negeri 1 Pekalongan sebanyak 33 orang. Terdapat 31 orang guru berstatus sebagai guru PNS dan 2 lainnya adalah Guru Tidak Tetap (GTT) atau tenaga honorer. Banyaknya jumlah guru yang sudah berstatus PNS ini dikarenakan sekolah ini sudah bertatus negeri. Dari 33 orang tenaga pendidik/guru tersebut 2 orang telah mencapai pendidikan pada jenjang Strata-2 (S2), 23 orang berpendidikan Sarjana (S1), 2 orang berpendidikan Diploma 3 (D3), 2 orang berpendidikan Diploma 2 (D2), dan 4 orang berpendidikan Diploma 1 (D1). Walaupun demikian tenaga pendidik/guru tersebut mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Selain tenaga pendidik/guru di SMP Negeri 1 Pekalongan juga membutuhkan tenaga kependidikan/staf yang dapat menjalankan berbagai tugas di luar kelas dan dapat memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengorganisasi lingkungan sekolah agar menjadi lebih baik, sehingga kegiatan belajar mengajar mampu berjalan dengan maksimal baik secara langsung maupun tidak langsung, baik di kelas maupun di luar kelas. Dengan begitu, visi dan misi sekolah akan tercapai sesuai dengan keinginan. Di SMP Negeri 1 Pekalongan jumlah tenaga kependidikan/staf yaitu sebanyak 10 orang. Dari 10 orang tersebut terdapat 1 orang staf penjaga sekolah, 1 orang operator sekolah, 2 orang staf perpustakaan, 3 orang staf administrasi, dan 3 orang staf kebersihan yang semuanya berpendidikan terakhir lulusan SMA sederajat.

Aspek lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan maksimal yaitu sarana dan prasarana sebagai fasilitas yang bisa digunakan oleh seluruh warga di sekolah. Sarana yang ada di SMP Negeri 1 Pekalongan yaitu terdiri dari Buku cetak, papan tulis, kursi siswa, kursi guru, meja siswa, meja guru, lemari buku, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, hiasan dinding, alat peraga, kloset, tempat air, tower dan kran air, gayung, ATK TU, meja TU, kursi TU, loker arsip TU, computer TU, computer lab, printer, kursi kerja, meja kerja, bel sekolah, perlengkapan P3K, rak buku, kursi dan

meja tamu, meja pimpinan, kursi pimpinan, symbol kenegaraan, madding, dan lain-lain.

Adapun prasarana di SMP Negeri 1 Pekalongan terdiri dariterdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 2 ruang guru, 1 ruang BK, 16 ruang kelas, 3 ruang laboratorium, 1 ruang olahraga, 1 ruang serba guna, 1 ruang UKS, 1 ruang gudang, 1 ruang dapur, 3 ruang kantin, 1 ruang pos jaga, 4 toilet, 1 mushola, dan 1 ruang perpustakaan.

e. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Pekalongan

Adapun jumlah siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas			Jumlah
	7	8	9	
2019/2020	156	174	195	525
2020/2021	137	156	172	465
2021/2022	133	137	155	425

Sumber: Data Operator Sekolah SMP Negeri 1 Pekalongan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah siswa dari tahun ke tahun menurun dalam 3 tahun terakhir, hal ini dikarenakan sudah banyak sekolah tingkat SLTP yang jaraknya berdekatan dengan lokasi SMP Negeri 1 Pekalongan. Meskipun demikian, SMP Negeri 1 Pekalongan masih banyak dimininati oleh siswa maupun orang tua/wali, hal itu ditunjukkan karena banyak kelebihan SMP Negeri 1 Pekalongan dari sekolah yang sederajat yang

terdiri dari beberapa prestasi siswa yang diraih di tahun-tahun sebelumnya. Prestasi siswa tersebut tersalurkan selain di bidang akademik juga di bidang non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pekalongan yaitu pramuka, paskriba, rohis, PMR, drum band, seni tari, dan TIK.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Pada penelitian ini data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian adalah skor variabel X (Kecerdasan Emosional) dan skor variabel Y (Sikap Sosial). Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dideskripsikan dengan menggunakan bantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. Adapun skor data deskriptif dari kedua variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Total Skor Angket Variabel X (Kecerdasan Emosional) dan Variabel Y (Sikap Sosial)

No.	Nama	Skor		No.	Nama	Skor	
		X	Y			X	Y
1.	Kirania Surya K.	51	88	104.	Ahmad Viko H.	52	80
2.	Agus tomi	51	81	105.	Akhnaf Faiq F	52	81
3.	Selly amelia f	57	85	106.	Ananda Putri L	50	86
4.	Alisa Tusiana	52	86	107.	Ayu Fadilah U	49	82
5.	Noval Singgih U	55	83	108.	Dewi Sri W	49	84
6.	Yulia Mayang Sari	50	81	109.	Dharma Julianto	50	85
7.	Afrista Gika A	57	81	110.	Elvan Dava A.	50	87
8.	Reza damyan s	50	83	111.	Fajar Bimantoto	54	88
9.	Arina Nurul A	57	87	112.	Helen Nofita	55	89
10.	Ahmad fachri n	54	85	113.	Cesia Rafa S	53	88
11.	Dea May S	54	82	114.	M. Wildan	51	83
12.	Muhammad Fadil	49	82	115.	Ralika Sarifa A	52	86
13.	Rahmat kurniawan	50	86	116.	Dwi Rahmawati	50	87

No.	Nama	Skor		No.	Nama	Skor	
		X	Y			X	Y
14.	Wulan Novita Sari	49	85	117.	Nadia Evita Sari	49	79
15.	Clara Stella S	52	84	118.	Yustina wigati	49	88
16.	Dara aulia a	54	87	119.	Adinda Dwiyana	53	85
17.	Natasya Putri O.	56	86	120.	Afri Kusuma	51	87
18.	Eka Fadillah A.	50	79	121.	Ahmad Dzulham	51	88
19.	Hesti RismaWati	47	80	122.	Della Putri A	58	88
20.	Sabrina Azzahra	48	82	123.	Dimas Aditya S.	53	84
21.	Muhammad Fadil R	48	80	124.	Dimas Ardi P	52	80
22.	Rado aly Gibran	51	82	125.	Elsa Nur Azizah	59	86
23.	Martin Galeno Y	47	81	126.	Galih Ade S	52	84
24.	Syah zaidan f	53	83	127.	Gege Tio R	58	87
25.	Rani Rahmawati	48	84	128.	Malda Agustina	49	84
26.	Zohana mailani	47	86	129.	Mei Bebbi Aulia	49	84
27.	Felisa Oktavia S	58	82	130.	Uci Widaswara	49	80
28.	Jelita Ratna Sari	52	88	131.	Vianegita	48	82
29.	Syifa salsabila A	49	79	132.	Widia Septiana S	48	82
30.	Dwi saputra	48	80	133.	Yetti Rahmawati	50	82
31.	Bisma Raditya P	55	83	134.	Zahra Syifa A	50	87
32.	Jhenny refitra A	49	82	135.	M. Fadhlurrahman	50	84
33.	Nadiya Azzahra	49	82	136.	M. Getsha Falaqi	48	83
34.	Nabila Salsa B	53	87	137.	Farkhan Tamamul F	51	83
35.	Rifka yuliana	51	86	138.	Fawwaz Jihad F	48	84
36.	Naysila Fara A	50	86	139.	Febras Min Fadri	48	84
37.	Andriyan Fery P	49	80	140.	Geovan Zacky S	48	82
38.	Maulidia NZ	52	86	141.	Rafli Hermawan AS	53	84
39.	Assyiva adelia r	50	86	142.	Rehan Dwi A	51	83
40.	Shodeq Pambudi	47	81	143.	Rehan Wiranata	52	80
41.	Aziza Yoza F	50	81	144.	Satria Arjuna	52	82
42.	Tegar budi T	45	84	145.	Shidiq Dwi W	51	83
43.	Sasi Kirana	45	81	146.	Sultan Thoriq A	56	84
44.	Anang saputra	48	86	147.	Yuza Regusti P	53	87
45.	Alwi Raditya	48	79	148.	Yohanes Rhafael TS	52	84
46.	Okto fhadil	55	86	149.	Vaica Nirmala	56	85
47.	Aditya Galang S	48	78	150.	Taufiq Hidayat	52	84
48.	Selly Salsabila	49	85	151.	Sutisna	53	86
49.	Revan Saputra	53	88	152.	Sasmita Qolifa	54	88
50.	Revita Putri S	48	80	153.	Rizki Alfandi	53	85
51.	Afanda berliana	49	84	154.	Rizal Aril A	53	84
52.	Genta Julian P	47	85	155.	Revo Romadoni	52	84

No.	Nama	Skor		No.	Nama	Skor	
		X	Y			X	Y
53.	Selfi Setiawati	49	86	156.	Okta Viana	52	84
54.	Fahra Farida L	50	85	157.	Gilang Zeidra P	52	86
55.	Aditty Pratama	47	83	158.	Aisyah Fitriani	52	84
56.	Nailul Fauzia	49	80	159.	Amelia Ariyanti	52	83
57.	Septi Fathul J	45	85	160.	Ani Indarti	52	84
58.	Sekar ayu ningtias	54	85	161.	Ayu Artike	51	85
59.	Ulima Fatiah P	53	84	162.	Ricky Arza P	51	83
60.	Aldomeirandi F	50	85	163.	Nala Celcia	51	83
61.	Jesica Maya M	54	87	164.	Fayruza Mukhbieta	52	80
62.	Evi aprilia	50	85	165.	Eunike Juliana Y	52	84
63.	Novi Rahmawati	48	86	166.	Doni Kurniawan	51	86
64.	Dandi andika	51	85	167.	Yolana Aden JP	50	89
65.	Andra tegar w	47	79	168.	Wayan Tio S	49	85
66.	Novi Narta r	58	83	169.	Dessy Fatma sari	52	87
67.	Ercha Liravinanda	56	87	170.	Dasa Sanjaya	48	88
68.	Muhammad Ali m	50	86	171.	Rifka Anindya	49	89
69.	Citra cahya y	48	80	172.	Vika Yunita sari	53	83
70.	Zelia setia Wati	46	81	173.	Aldi Noverianza	48	89
71.	Niken Ayu Y	49	86	174.	Dwi oktaviana	50	89
72.	Karica anastasya	48	80	175.	Fino Evan F	50	76
73.	Fenti Rahmadhani	48	79	176.	Chinta kafian p	47	84
74.	Niken Ayu Y	50	84	177.	Alvin Vallian P	48	84
75.	Shah filza m	44	80	178.	Arfita Ratana P	51	84
76.	Fauzan Al Ridho	51	85	179.	Arfiza Ratana P	51	84
77.	Darma Rahma W	46	76	180.	Azhahratu Shifa	52	84
78.	Reihan Subekti	46	78	181.	Damar Sasongko	50	84
79.	A. Raditya A.	51	85	182.	Difa Janinelizci	48	84
80.	Chendyca Marta B	46	81	183.	Fulan Suciyaniti	48	84
81.	Shaira Dwi P	50	84	184.	Gali Akbar K	52	84
82.	Asna oktavia A	49	89	185.	Kevin Danis S	49	84
83.	Diva Adelia F	50	77	186.	Marcellino	48	89
84.	Andita Aulia R	54	88	187.	Muhammad Arli	47	84
85.	Anggia Risky A	52	87	188.	Naufal Andreano	52	87
86.	Mutiara Risqi H	53	85	189.	Satria Ajie P	51	86
87.	Melisa Widya C	56	83	190.	Valencia Dwi N	52	85
88.	Bella Ayu Sekar N	50	85	191.	Windi Antaini	51	84
89.	Bima Adi Saputra	48	85	192.	Bima Putra P	48	82
90.	Distha Apriliana	51	87	193.	Chindy Chelsia	52	85
91.	Fahri Firmansyah	52	85	194.	Dani Arianto	45	84
92.	Afif Raihanatu Q	53	84	195.	Dava Rizky S	46	83
93.	Gery Jastin R	46	84	196.	Izza Sabila Q	51	84
94.	Gilang Tri Cahya	47	83	197.	Lana Nofariyadi	47	84

No.	Nama	Skor		No.	Nama	Skor	
		X	Y			X	Y
95.	Kinanti Riskia HP	54	86	198.	Manda Syifa K	46	84
96.	Hildan Candra W	51	83	199.	Novi Nur Risma	50	84
97.	Irwan Alfahri	51	85	200.	Amelda melia s	50	86
98.	Olivia Kartika P	52	84	201.	Qiara Ardina P	52	84
99.	Riska Aullia	48	81	202.	Rasti Audina S	53	84
100.	Nickola Pasya R	47	84	203.	Reva Dita V	53	84
101.	Tubagus Nabil S	48	83	204.	Saskia Fadillah	52	82
102.	Arshelia Juniana P	49	82	205.	Gana Sastra B	52	83
103.	Ahmad Fauzan	52	82	206.	Luki Aksan N	48	84

Berdasarkan data deskripsi hasil skor angket tersebut kemudian diperoleh data hasil deskripsi penelitian yang meliputi mean, standar deviasi, dan varians.

1) Variabel X (Kecerdasan Emosional)

Berdasarkan analisis deskriptif skor total variabel X (Kecerdasan Emosional) siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan berjumlah 206 sampel. Berikut adalah tabel analisis deskriptifnya.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Deskriptif Skor Variabel X (Kecerdasan Emosional)

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	206	44	59	50.59	2.834	8.029
Valid N (listwise)	206					

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada variabel X (Kecerdasan Emosional) diperoleh skor nilai minimum 44, nilai maksimum 59, rata-rata (Mean) sebesar 50.59, standar deviasi sebesar 2.834, dan varians sebesar 8.029. Data hasil tersebut kemudian

dikategorisasikan berdasarkan tingkat atau taraf perkembangan variabel kecerdasan emosional siswa dengan kriteria sebagai berikut:²

Tabel 4.5
Kategorisasi Variabel X (Kecerdasan Emosional)

Kategorisasi	Rumus	Hasil
Sangat Rendah	$X \leq M - 1.5 SD$	$X < 46.34$
Rendah	$M - 1.5 SD < X \leq M - 0.5 SD$	$46.34 < X \leq 49.17$
Sedang	$M - 0.5 SD < X \leq M + 0.5 SD$	$49.17 < X \leq 52.00$
Tinggi	$M + 0.5 SD < X \leq M + 1.5 SD$	$52.00 < X \leq 54.84$
Sangat Tinggi	$M + 1.5 SD < X$	$54.84 < X$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Kemudian data tersebut dikategorikan dengan menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Kategori Perhitungan Variabel X (Kecerdasan Emosional)

	Kategori			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Rendah	5	2.4	2.4	2.4
Rendah	48	23.3	23.3	25.7
Sedang	76	36.9	36.9	62.6
Tinggi	60	29.1	29.1	91.7
Sangat Tinggi	17	8.3	8.3	100.0
Total	206	100.0	100.0	

Sumber: Data *Output IBM SPSS Statistics 22*

² Azwar S, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

2) Variabel Y (Sikap Sosial)

Berdasarkan analisis deskriptif skor total variabel Y (Sikap Sosial) siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan berjumlah 206 sampel. Berikut adalah tabel analisis deskriptifnya.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Deskriptif Skor Variabel Y (Sikap Sosial)

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y	206	76	89	83.94	2.626	6.898
Valid N (listwise)	206					

Sumber: Data *Output IBM SPSS Statistics 22*

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada variabel Y (Sikap Sosial) diperoleh skor nilai minimum 76, nilai maksimum 89, rata-rata (Mean) sebesar 83.94, standar deviasi sebesar 2.626, dan varians sebesar 6.898. Data hasil tersebut kemudian dikategorisasikan berdasarkan tingkat atau taraf perkembangan variabel sikap sosial siswa dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategorisasi Variabel Y (Sikap Sosial)

Kategorisasi	Rumus	Hasil
Sangat Rendah	$X \leq M - 1.5 SD$	$X < 80$
Rendah	$M - 1.5 SD < X \leq M - 0.5 SD$	$80 < X \leq 83$
Sedang	$M - 0.5 SD < X \leq M + 0.5 SD$	$83 < X \leq 85$
Tinggi	$M + 0.5 SD < X \leq M + 1.5 SD$	$85 < X \leq 88$
Sangat Tinggi	$M + 1.5 SD < X$	$88 < X$

Kemudian data tersebut dikategorikan dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 22, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Kategori Perhitungan Variabel Y (Sikap Sosial)

	Kategori			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Rendah	11	5.3	5.3	5.3
Rendah	42	20.4	20.4	25.7
Sedang	71	34.5	34.5	60.2
Tinggi	64	31.1	31.1	91.3
Sangat Tinggi	18	8.7	8.7	100.0
Total	206	100.0	100.0	

b. Hasil Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Adapun perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asym.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$). Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22* dengan taraf signifikansi 5%. Berikut adalah hasil uji normalitas.

Tabel 4.10
Uji Normalitas Kecerdasan Emosional dan Sikap Sosial

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		206
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.48579448
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.031
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: DataOutput IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa data variabel X (Kecerdasan Emosional) dan variabel Y (Sikap Sosial) berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi lebih dari 0.05, yaitu $p = 0.200 > 0.05$.

2) Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi memiliki variansi yang sama dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$). Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*. Berikut merupakan hasil uji homogenitas.

Tabel 4.11
Uji Homogenitas Kecerdasan Emosional dan Sikap Sosial

Test of Homogeneity of Variances			
Sikap Sosial			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.298	13	190	.217

Sumber: DataOutput IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas sebesar 0.217 yang berarti lebih besar dari 0.05, yaitu $p = 0.217 > 0.05$. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kedua variabel bersifat homogen.

c. Pengujian Hipotesis

1) Hasil Uji Persamaan Garis Regresi

Pembuatan persamaan garis regresi dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada melalui program aplikasi *IBM SPSS Statistic 22* pada *Unstandardized Coefficient Beta*. Berikut merupakan tabel hasil uji variabel X dan variabel Y

Tabel 4.12
Hasil Persamaan Garis Linear Variabel X (Kecerdasan Emosional) dan Variabel Y (Sikap Sosial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	68.796	3.112		
Kecerdasan Emosional	.299	.061	.323	4.873	.000

a. Dependent Variable: Sikap Sosial

Sumber: DataOutput IBM SPSS Statistics 22

Secara umum, uji persamaan regresi linear sederhana atau persamaan garis regresi dihitung dengan rumus $Y' = a + bX$. Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai $a = 68.796$ yang merupakan angka konstan yang berarti bahwa nilai konsisten variable X (Kecerdasan Emosional) sebesar 68.796 dan $b = 0.299$ yang merupakan angka koefisien regresi. Apabila jika dihitung dengan rumus maka hasilnya sebagai berikut:

$$Y' = 68.796 + (0.299) X$$

Persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- (a) $a = 68.796$ memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif variabel X.
- (b) $b = 0.299$ adalah nilai koefisien regresi variabel X (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel Y (Sikap Sosial) yang berarti bahwa apabila variabel X naik atau mengalami penambahan 1%, maka variabel Y juga naik atau bertambah 0.299.

2) Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis yang sudah dijelaskan di atas, maka untuk menguji apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan diperlukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : “Terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan”

Ho : “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan

Selanjutnya, untuk memastikan apakah Regresi Linear Sederhana tersebut signifikan atau tidak (terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y), dibuktikan dengan melakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikansinya (*Sig.2-tailed*) dengan probabilitas 5% (0.05).

Adapun yang menjadi acuan pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana dengan melihat nilai signifikasinya yaitu sebagai berikut:

- (a) Jika nilai signifikansinya lebih kecil atau kurang dari nilai probabilitas 0.05 berarti bahwa variabel X (Kecerdasan Emosional) memengaruhi variabel Y (Sikap Sosial).
- (b) Jika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 berarti bahwa variabel X (Keceerdasan Emosional) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Sikap Sosial).

Berikut merupakan hasil Output uji hipotesis dengan menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22*.

Tabel 4.13
 Hasil Uji Hipotesis Variabel X (Kecerdasan Emosional) terhadap
 Variabel Y (Sikap Sosial)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	147.449	1	147.449	23.746	.000 ^b
Residual	1266.731	204	6.209		
Total	1414.180	205			

a. Dependent Variable: Sikap Sosial

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Sumber: Data *Output IBM SPSS Statistics 22*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F hitung yang diperoleh sebesar 23.746 dan F tabel yaitu pada $N = 206$, $df = N - 2$ ($206 - 2$) sebesar 0.138. Dari data tersebut diketahui bahwa F hitung $>$ F tabel. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0.00 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 ($p = 0.00 < 0.05$), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y (Sikap Sosial), dengan arti lain yaitu terdapat pengaruh variabel X (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel Y (Sikap Sosial).

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
 Hasil Uji Koefisiensi Determinan Variabel X (Kecerdasan Emosional) dan Variabel Y (Sikap Sosial)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	.100	2.492

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional
 Sumber: DataOutput IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai R sebesar 0.323 yang berarti bahwa nilai ini adalah pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa. Jadi, pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa sebesar 32.3 % dan sisanya yaitu 67.7% adalah ditentukan oleh faktor lainnya. Adapun tingkat koefisien korelasi kedua variabel dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.15
 Pedoman Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Tinggi
0.80 – 1.000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2013.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa memiliki interpretasi koefisien korelasi rendah yakni dengan nilai 0.323.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan mengenai bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap social siswa di SMP Negeri Pekalongan. Hasil penelitian ini dijabarkan secara rinci setelah melakukan deskripsi variabel penelitian yaitu variable X (Kecerdasan Emosional) dan variabel Y (Sikap Sosial).

Sebelum mendapatkan hasil dari jawaban permasalahan, peneliti melakukan uji persyaratan analisis, uji tersebut meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah memenuhi uji persyaratan analisis tersebut, kemudian dilakukan uji hipotesis penelitian. Berdasarkan uji persyaratan analisis, didapatkan hasil bahwa nilai residual kedua variabel terdistribusi normal dan menunjukkan variansi pada setiap kelompok data yaitu sama (homogen).

Selanjutnya, berdasarkan uji hipotesis penelitian hasil analisis yang diperoleh sebagai berikut.

1. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan

Data hasil perhitungan melalui program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22* yang diperoleh dari 206 sampel siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang berbeda-beda berdasarkan lima kategori, yaitu sebagai berikut.

- a. Kategori sangat rendah dengan jumlah 5 siswa memiliki presentase 2.4%.
- b. Kategori rendah dengan jumlah 48 siswa memiliki presentase 23.3%.
- c. Kategori sedang dengan jumlah 76 siswa memiliki presentase 36.9%.

- d. Kategori tinggi dengan jumlah 60 siswa memiliki presentase 29.1%.
- e. Kategori sangat tinggi dengan jumlah 17 siswa memiliki presentase 8.3%.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa presentase tertinggi adalah kecerdasan emosional siswa dengan kategori sedang yang memiliki presentase 36.9%. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya yaitu keadaan emosi siswa kurang stabil. Keadaan emosi kurang stabil yang dimaksudkan yaitu adanya siswa yang kurang mampu mengendalikan diri saat terganggu, ada juga yang bertindak berlebihan terhadap orang lain, kurang mampu menempatkan diri ketika berhadapan dengan orang lain bahkan terhadap orang yang lebih tua. Hal tersebut juga berkaitan dengan pendapat Salovey dan Meyer dalam Aunurrahman, yang mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional sebagai “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan³. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan terindikasi memiliki kategori sedang.

³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. 87.

2. Tingkat Sikap Sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan.

Data hasil perhitungan melalui program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22* yang diperoleh dari 206 sampel siswa memiliki tingkat sikap sosial siswa yang berbeda-beda berdasarkan lima kategori, yaitu sebagai berikut.

- a. Kategori sangat rendah dengan jumlah 11 siswa memiliki presentase 5.3%.
- b. Kategori rendah dengan jumlah 42 siswa memiliki presentase 20.4%.
- c. Kategori sedang dengan jumlah 71 siswa memiliki presentase 34.5%.
- d. Kategori tinggi dengan jumlah 64 siswa memiliki presentase 31.1%.
- e. Kategori sangat tinggi dengan jumlah 18 siswa memiliki presentase 8.7%.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa presentase tertinggi adalah sikap sosial siswa dengan kategori sedang yang memiliki presentase 34.5%. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan yang sudah dipaparkan sebelumnya yaitu banyak siswa yang bertindak tanpa kontrol diri, sikap sosial yang ditunjukkan siswa kurang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi yang menyebutkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial ini dinyatakan tidak oleh seseorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang dalam kelompoknya. Objeknya yaitu objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan

dinyatakan berulang-ulang⁴. Berdasarkan paparan tersebut disimpulkan bahwa sikap sosial siswa di SMP Negeri Pekalongan dalam kategori sedang.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan

Berdasarkan uji persamaan regresi sederhana, pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa sebesar $Y' = 68.796 + 0.299X$, yang berarti bahwa nilai $a = 68.796$ memiliki nilai positif yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif kecerdasan emosional. Kemudian pada nilai $b = 0.299$ yang merupakan nilai koefisien regresi kecerdasan emosional terhadap sikap sosial, memiliki arti bahwa apabila kecerdasan emosional siswa naik atau mengalami penambahan 1%, maka sikap sosial siswa juga akan naik atau bertambah 0.299. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dialami oleh individu (yang dalam hal ini yaitu siswa), maka akan semakin tinggi juga sikap sosial yang didapatkan. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah kecerdasan emosionalnya maka akan semakin rendah pula sikap sosialnya.

Hasil uji hipotesis penelitian ini dapat dilihat dengan Anova menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22* dengan hasil yaitu F sebesar 23.746 dan F tabel yaitu pada $N = 206$, $df = N-2$ ($206-2$) sebesar 0.138. Dari data tersebut diketahui bahwa F hitung $>$ F tabel. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0.00 yang berarti lebih kecil dari nilai

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. 152.

probabilitas 0.05 ($p = 0.00 < 0.05$). Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel X (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel Y (Sikap Sosial). Dengan begitu, Hipotesis alternatif (H_a) yang mengatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan” dapat diterima yang berarti tinggi rendahnya kecerdasan emosional siswa dapat memengaruhi sikap sosial siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar presentase pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan dapat dilihat dengan uji koefisien determinasi dalam nilai R yang hasilnya 0.323. Nilai tersebut berarti bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan yaitu sebesar 32.3% dan sisanya 67.7% adalah ditentukan oleh faktor lainnya dengan interpretasi koefisien korelasi rendah.

Adapun pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan dijabarkan berdasarkan indikator-indikator kecerdasan emosional dalam penelitian ini yang terdiri dari mengenali emosi diri (kesadaran diri), mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan (keterampilan sosial) juga berdasarkan indikator-indikator sikap sosial yang terdiri dari jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri yaitu sebagai berikut.

a. Indikator kecerdasan emosional mengenali emosi diri (kesadaran diri)

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan siswa dalam mengenali emosi diri terindikasi sedang terdapat siswa yang sudah mampu mengenali emosi dirinya sendiri sehingga mampu bertindak sesuai keinginannya dengan baik, namun juga terdapat beberapa siswa yang belum bisa mengenali emosi dirinya sehingga membutuhkan bantuan untuk mengendalikan emosinya. Hal ini sesuai dengan pengertian mengenali emosi diri (kesadaran diri), kesadaran diri yaitu bagaimana individu mengetahui apa yang sedang dirasakan dan menggunakannya untuk memandu dalam pengambilan keputusan pada diri sendiri, yang berarti bahwa individu tahu apabila dirinya marah akan mengeluarkan kata-kata yang mungkin bisa menyakiti individu lain sehingga ketika sedang marah individu lebih memilih untuk tidak berinteraksi dengan individu lain sebelum rasa marahnya reda.⁵ Berdasarkan hasil penelitian dari kemampuan siswa mengenali emosi diri terhadap sikap sosial siswa dijabarkan sebagai berikut.

1) Mengenali emosi diri (kesadaran diri) terhadap sikap jujur

Siswa yang mampu mengenali emosi dirinya dapat bersikap jujur. Hal ini sependapat dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa “Kesadaran diri sebagai sebagai hamba Tuhan diharapkan mendorong siswa untuk beribadah sesuai dengan tuntutan agama yang dianut, berlaku jujur, bekerja keras, disiplin, dan amanah

⁵ Sri Haryati, *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, 2021.

terhadap kepercayaan yang dianutnya”.⁶ Berdasarkan hasil penelitian kejujuran siswa sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil tabulasi angket indikator sikap sosial, banyak siswa yang sudah memiliki sikap jujur. Sehingga pendapat diatas sejalan dengan penelitian ini.

2) Mengenali emosi diri (kesadaran diri) terhadap sikap disiplin

Siswa yang mampu mengenali emosi dirinya, menyadari keadaan diri dapat mengatur dirinya dengan baik sehingga membentuk kedisiplinan diri. Hal ini juga sependapat dengan pernyataan “Kesadaran diri sebagai sebagai hamba Tuhan diharapkan mendorong siswa untuk beribadah sesuai dengan tuntutan agama yang dianut, berlaku jujur, bekerja keras, disiplin, dan amanah terhadap kepercayaan yang dianutnya”.⁷ Berdasarkan hasil penelitian banyak siswa yang sudah membentuk sikap disiplin, hal tersebut dapat dilihat dari hasil tabulasi angket indikator sikap sosial. Disiplin siswa juga terbentuk melalui tata tertib yang ada di sekolah sehingga membawa siswa pada kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk dilakukan sehari-hari.

3) Mengenali emosi diri (kesadaran diri) terhadap sikap tanggung jawab

Siswa yang memiliki kesadaran diri yang tinggi akan memiliki tanggung jawab yang tinggi pula. Siswa akan

⁶ Ibid.,

⁷ Ibid.,

bertanggung jawab jika memiliki kesadaran yang baik.⁸ Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian, yang berupa tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan tergolong sudah baik, banyak siswa yang memiliki kesadaran atas apa yang sudah dikerjakan dan mampu bertanggung jawab akan hal tersebut.

4) Mengenal emosi diri (kesadaran diri) terhadap sikap toleransi

Siswa yang mampu mengenali emosi dirinya maka akan memiliki toleransi yang tinggi kepada sesamanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan “Kesadaran diri bahwa manusia sebagai makhluk sosial akan mendorong siswa untuk berlaku toleran kepada sesama, suka menolong dan menghindari tindakan yang menyakiti orang lain”.⁹ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sikap toleransi siswa memang terbentuk berdasarkan kesadaran diri masing-masing individu (siswa). Hal tersebut juga dapat dilihat dari siswa yang mampu bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang seperti agama, suku, pandangan, dan pendapatnya.

5) Mengenal emosi diri (kesadaran diri) terhadap sikap gotong royong

Siswa yang mampu mengenali emosi dirinya pasti akan mampu mengatur dirinya dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, sikap gotong royong siswa terbentuk melalui kegiatan-

⁸ Faizatul Lutfia Yasmin, et. al. “*Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa*”, Jurnal Pendidikan: Vol 1, 2016.

⁹ Sri Haryati, *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, 2021.

kegiatan yang ada di sekolah, contohnya kerja bakti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa sikap gotong royong menciptakan karakter siswa yang memiliki kesadaran tinggi, peduli sesama, dan membentuk jati diri yang tinggi dalam interaksi sosial.¹⁰ Namun, dari pernyataan tersebut ada yang berbeda juga pada siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan, masih ada siswa yang lebih mementingkan urusan pribadinya dibandingkan urusan kelompok (dalam hal tugas sekolah). Hal tersebut terjadi karena siswa tersebut ingin terlihat lebih unggul dan merasa temannya adalah saingannya.

6) Mengenali emosi diri (kesadaran diri) terhadap sikap santun

Siswa yang mampu mengenali emosi diri juga akan mampu bersikap santun. Adapun pendapat yang menyatakan bahwa untuk mempertahankan dan meningkatkan sikap santun maka harus ditanamkan kebiasaan yang menerapkan sikap santun dengan kesadaran diri dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian, dinyatakan bahwa sikap santun siswa terbentuk melalui pembiasaan yang ada di sekolah berdasarkan visi misi sekolah. Namun, terdapat beberapa siswa yang tergolong memiliki sikap santun yang kurang baik karena masih ada diantara siswayang belum memiliki kesadaran untuk bersikap santun saat sedang berinteraksi dengan sesamanya.

¹⁰ Aditya Noorman Yudhawardhana, "Kegiatan Jum'at Bersih di Lingkungan Sekolah Sebagai Bentuk Sikap Gotong Royong dalam Membentuk Karakter Siswa", Jurnal Prosiding SENASGABUD: Edisi 1, 2017.

¹¹ Arum Widya Pustikasari, "Analisis Dampak Pembiasaan Pagi Hari terhadap Karakter Sopan Santun di SDN Manisrejo", Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar: Vol. 2, 2020.

7) Mengenali emosi diri (kesadaran diri) terhadap sikap percaya diri

Percaya diri merupakan kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri.¹² Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, banyak siswa yang ingin menunjukkan siapa dirinya dengan sikap percaya diri. Banyak siswa yang menggunakan kesadaran dirinya untuk mampu mengembangkan rasa percaya diri.

b. Indikator kecerdasan emosional mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan menangani perasaan agar perasaan terungkap sesuai dengan kesadaran diri. Mengelola emosi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghadapi badai emosi yang terjadi dan bukan nafsu. Pengendalian bukan berarti menekan emosi melainkan keseimbangan setiap emosi, setiap perasaan, dan mempunyai nilai serta makna.¹³ Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan siswa mengelola emosi dijabarkan sebagai berikut.

1) Mengelola emosi terhadap sikap jujur

Jujur merupakan suatu nilai moral yang ditanamkan dan dijunjung tinggi dalam aspek kehidupan, kejujuran adalah suatu landasan dalam berkata maupun berperilaku di segala aktivitas.¹⁴

¹²Heriyati Chrisna, “Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan”, *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*: Vol. 10 No. 1, 2019.

¹³Yayah Pujasari, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah”. 2021.

¹⁴Hidayati Suhaili, et al., “Upaya Guru PPKN dalam Meningkatkan Sikap Jujur Siswa”, *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, Vol. 1 No. 2, 2021.

Kemampuan siswa dalam mengelola emosi sangat penting untuk menanamkan sikap jujur. Siswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik maka akan mampu memilih apa yang akan dilakukannya dalam hal kebaikan.

2) Mengelola emosi terhadap sikap disiplin

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari dalam hati untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukuman yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian, jika dikaitkan dengan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa siswa yang mampu mengelola emosinya maka hatinya akan tergerak dan sadar untuk mengikuti dan menaati tata tertib yang ada di sekolah, sehingga sikap disiplin dapat terbentuk dengan baik.

3) Mengelola emosi terhadap sikap tanggung jawab

Mengelola emosi diri adalah sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana seseorang memanfaatkan emosinya sehingga berdampak positif terhadap terlaksananya tanggung jawab.¹⁶ Pernyataan tersebut sejalan dengan yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan. Siswa yang mampu mengelola emosinya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas apa yang dilakukannya. Meskipun demikian, masih ada juga yang kurang

¹⁵Faizatul Lutfia Yasmin, et. al. “*Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa*”, Jurnal Pendidikan: Vol 1, 2016.

¹⁶Nurlaily Fauziatun, “*Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Pendidikan Karakter*”, Jurnal Kependidikan: Vol. 8 No. 2, 2020.

mampu memanfaatkan emosinya sehingga berdampak pada rasa tanggung jawabnya yang kurang.

4) Mengelola emosi terhadap sikap toleransi

Sikap toleransi dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, semakin tinggi kecerdasan emosi seseorang akan meningkatkan sikap toleransinya.¹⁷ Merujuk pada pernyataan tersebut berdasarkan hasil penelitian, siswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik memiliki rasa toleransi yang baik pula.

5) Mengelola emosi terhadap sikap gotong royong

Gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong adalah perilaku yang sering dilakukan manusia dalam mencapai tujuan yang mufakat dan sudah disepakati.¹⁸ Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik akan memiliki sikap gotong royong yang baik pula, hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan gotong royong yang ada di sekolah.

6) Mengelola emosi terhadap sikap santun

Sikap santun dapat dilihat dari tutur kata, seperti mengucapkan terimakasih jika diberi sesuatu, meminta maaf jika salah, tidak menyela pendapat teman ketika berdiskusi di kelas, tidak mengucapkan kata-kata kotor atau kasar, serta selalu menggunakan

¹⁷ M. Nur Ghufron, "Peran Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Toleransi Beragama", *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 4 No. 1, 2016.

¹⁸Aditya Noorman Yudawardhana,"Kegiatan Jum'at Bersih di Lingkungan Sekolah Sebagai Bentuk Sikap Gotong Royong dalam Membentuk Karakter Siswa", *Jurnal Prosiding SENASGABUD*: Edisi 1, 2017.

bahasa yang santun atau baik.¹⁹ Berbeda dengan pernyataan tersebut, siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan masih banyak yang terbiasa mengucap kata-kata kotor atau kasar, bahasa yang digunakan juga bukan bahasa yang baik bahkan dengan guru. Hal ini terjadi karena masih banyak siswa yang belum bisa mengelola emosinya dengan baik, sehingga siswa mudah marah saat terganggu.

7) Mengelola emosi terhadap sikap percaya diri

Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan seseorang yang mana seseorang tersebut merasa yakin, mampu, dan percaya karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistic terhadap diri sendiri.²⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa terindikasi memiliki rasa percaya diri yang tinggi, namun hal tersebut terjadi bukan karena siswa mampu mengelola emosinya melainkan siswa ingin dilihat oleh lingkungan sekitarnya terutama di sekolah.

c. Indikator kecerdasan emosional memotivasi diri sendiri

Menata emosi sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan merupakan hal yang penting berkaitan dengan memberikan perhatian dalam memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, mengenali emosi diri,

¹⁹Arum Widya Pustikasari, “Analisis Dampak Pembiasaan Pagi Hari terhadap Karakter Sopan Santun di SDN Manisrejo”, Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar: Vol. 2, 2020.

²⁰ Rina Karmiyanti, “Analisis Home Visit terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun”, PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 8 No. 1, 2019.

menahan diri terhadap kepuasan dan mengabaikan dorongan hati, serta untuk bereaksi adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang.²¹ Adapun penjelasan mengenai kecerdasan emosional siswa pada indikator memotivasi diri sendiri terhadap sikap sosial dijabarkan sebagai berikut.

1) Memotivasi diri sendiri terhadap sikap jujur

Motivasi diberikan kepada siswa sebagai suatu bentuk dorongan yang dapat menimbulkan keinginan dan keberanian untuk berlaku jujur.²² Pernyataan tersebut sejalan dengan yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan, sikap jujur siswa terbentuk karena motivasi yang diberikan oleh guru.

2) Memotivasi diri sendiri terhadap sikap disiplin

Faktor yang mendukung disiplin menurut Fiana et. al. dalam Faizatul Lutfia Yasmin et.al.ada tiga yaitu dukungan diri sendiri, dukungan dari teman sebaya, dan dukungan dari lingkungan. Apabila seseorang mempunyai ketiga dukungan tersebut maka akan terbentuk sikap disiplin dalam dirinya.²³ Berdasarkan hasil penelitian jika dikaitkan dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki ketiga kategori dukungan atau motivasi tersebut maka akan memiliki

²¹ Yayah Pujasari, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah”. 2021.

²² Hidayati Suhaili, et al.,”Upaya Guru PPKN dalam Meningkatkan Sikap Jujur Siswa”, IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education, Vol. 1 No. 2, 2021.

²³ Faizatul Lutfia Yasmin, et. al. “Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan: Vol 1, 2016.

sikap disiplin yang baik. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki ketiga motivasi tersebut sehingga masih terdapat siswa yang memiliki sikap disiplin kurang.

3) Memotivasi diri sendiri terhadap sikap tanggung jawab

Menurut Djamarah dalam Faizatul Lutfia Yasmin, pemberian tugas kepada siswa memiliki banyak kelebihan salah satunya yaitu dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab.²⁴ Pernyataan tersebut berarti bahwa melalui tugas yang diberikan oleh guru mampu memotivasi siswa untuk mengerjakannya sehingga tumbuh sikap tanggung. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka siswa yang mempunyai sikap tanggung jawab adalah siswa yang termotivasi dari orang lain dan untuk mendapatkan apa yang diinginkan maka siswa akan menumbuhkan motivasi dalam dirinya sehingga berpengaruh pada sikap tanggung jawabnya.

4) Memotivasi diri sendiri terhadap sikap toleransi

Kesadaran diri bahwa manusia sebagai makhluk sosial akan mendorong siswa untuk berlaku toleran kepada sesama, suka menolong dan menghindari tindakan yang menyakiti orang lain.²⁵ Pernyataan tersebut berarti bahwa jika seseorang mampu memotivasi dirinya untuk berbuat baik kepada orang lain maka akan berpengaruh terhadap tumbuhnya sikap toleransi. Dalam

²⁴ Ibid.

²⁵ Sri Haryati, *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, 2021.

penelitian ini ditemukan bahwa siswa yang mampu memotivasi diri sendiri memiliki sikap toleransi yang baik.

5) Memotivasi diri sendiri terhadap sikap gotong royong

Gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong adalah perilaku yang sering dilakukan manusia dalam mencapai tujuan yang mufakat dan sudah disepakati.²⁶ Siswa yang termotivasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu akan melaksanakan gotong royong ataupun kegiatan lain yang ada di sekolah dengan sukarela.

6) Memotivasi diri sendiri terhadap sikap santun

Menurut Qurratul dalam Arum Widya Pustikasari, sopan santun adalah suatu perilaku yang dimiliki siswa yang mengacu pada kebiasaan yang diwujudkan melalui tingkah laku dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, berupa menciptakan bentuk perilaku yang diterapkan di kelas maupun diluar kelas. Selain itu, siswa juga berupaya untuk membangun kebiasaan dengan cara menerapkan karakter sopan santun yang halus, baik tingkah lakunya, sabar, penyayang, yang telah tertanam pada diri siswa.²⁷ Mengacu pada pernyataan tersebut, seharusnya siswa yang mampu memotivasi dirinya akan menerapkan sikap sopan santun

²⁶ Aditya Noorman Yudhawardhana, "Kegiatan Jum'at Bersih di Lingkungan Sekolah Sebagai Bentuk Sikap Gotong Royong dalam Membentuk Karakter Siswa", Jurnal Prosiding SENASGABUD: Edisi 1, 2017.

²⁷ Arum Widya Pustikasari, "Analisis Dampak Pembiasaan Pagi Hari terhadap Karakter Sopan Santun di SDN Manisrejo", Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar: Vol. 2, 2020.

yang baik, namun kenyataannya, masih terdapat siswa yang memiliki sikap sopan santun yang buruk, beberapa siswa mudah berkata kasar, dan sikap santun yang ditunjukkan kurang baik.

7) Memotivasi diri sendiri terhadap sikap percaya diri

Kemampuan memotivasi diri diartikan sebagai kemampuan-kemampuan untuk membangkitkan dorongan-dorongan dan minat-minat agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.²⁸ Pernyataan tersebut berarti bahwa seseorang yang mampu memotivasi dirinya sendiri maka mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Hal tersebut terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan, siswa yang mampu memotivasi dirinya untuk bersemangat dan mencapai cita-cita pasti memiliki rasa percaya diri untuk bertanya, mengutarakan pendapat, dan menyampaikan gagasan-gagasannya di dalam kelas.

d. Indikator kecerdasan emosional mengenali emosi orang lain (empati)

Empati merupakan kemampuan memahami dan merasakan apa yang terjadi pada orang lain sebagai potensi dasar yang sangat penting bagi tumbuhnya sikap menolong. Empati adalah dasar interaksi sosial, yang dimana interaksi sosial merupakan cara seseorang untuk menentukan dan mewujudkan sikap sosialnya terhadap orang lain, maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya sikap sosial berkaitan

²⁸ Yayah Pujasari, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah". 2021.

dengan kecerdasan emosional di dalamnya.²⁹ Adapun pengaruh empati terhadap sikap sosial siswa dijabarkan sebagai berikut.

1) Mengenali emosi orang lain (empati) terhadap sikap jujur

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan sikap jujur siswa terhambat oleh pengaruh dari lingkungan sekitar.³⁰ Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan, sikap jujur siswa terbentuk melalui rasa empati yang ada dalam diri rasa empati tersebut terbentuk karena siswa berbau dengan lingkungan sekitar, contohnya lingkungan sekolah. Sekolah selalu mengajarkan siswa untuk berlaku jujur dalam hal apapun.

2) Mengenali emosi orang lain (empati) terhadap sikap disiplin

Sikap disiplin akan tumbuh dan berkembang jika dibiasakan sejak dini, sikap disiplin ini dilakukan dalam keluarga dan sekolah.³¹ Pengenalan sikap disiplin berawal dari rasa empati yang terbentuk dari lingkungan keluarga dan terbangun pada lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang mampu berempati terhadap orang lain maka memiliki sikap disiplin yang baik.

²⁹ Muryadi dan Andik Matulesy, "Religiusitas, Kecerdasan Emosional Perilaku *Prosocial Guru*", Jurnal Psikologi: Vol. 7 No. 2, 2016.

³⁰ Hidayati Suhaili, et al., "Upaya Guru PPKN dalam Meningkatkan Sikap Jujur Siswa", IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education, Vol. 1 No. 2, 2021.

³¹ Faizatul Lutfia Yasmin, et. al. "Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan: Vol 1, 2016.

3) Mengenali emosi orang lain (empati) terhadap sikap tanggung jawab

Zubaedi dalam Faizatul Lutfia Yasmin, et. al. berpendapat bahwa rasa tanggung jawab muncul ditandai dengan adanya sikap rasa memiliki, disiplin, dan empati.³² Pendapat tersebut berarti bahwa jika seseorang memiliki rasa empati pasti akan muncul rasa tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengenali emosi orang lain dalam arti berempati terhadap orang lain maka akan memengaruhi rasa tanggung jawabnya di lingkungan sekitarnya terutama di lingkungan sekolah.

4) Mengenali emosi orang lain (empati) terhadap sikap toleransi

Kesadaran diri bahwa manusia sebagai makhluk sosial akan mendorong siswa untuk berlaku toleran kepada sesama, suka menolong dan menghindari tindakan yang menyakiti orang lain.³³ Pernyataan tersebut berarti bahwa seseorang mampu mengenali emosi orang lain (empati) maka seseorang tersebut memiliki sikap toleransi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengenali emosi orang lain dalam arti mampu berempati terhadap sesamanya maka memiliki sikap toleransi yang baik pula.

³² Ibid.,

³³ Sri Haryati, *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, 2021.

5) Mengenal emosi orang lain (empati) terhadap sikap gotong royong

Sikap gotong royong akan tertanam melalui kepedulian yang sederhana.³⁴ Pernyataan tersebut berarti bahwa siswa yang memiliki rasa empati yang baik maka sikap gotong royongnya juga akan baik pula. Hal dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa terdapat siswa mampu mengenal emosi orang lain (empati) sehingga siswa tersebut mampu melaksanakan kegiatan gotong royong secara sukarela.

6) Mengenal emosi orang lain (empati) terhadap sikap santun

Sikap santun dapat dilihat dari tutur kata, seperti mengucapkan terimakasih jika diberi sesuatu, meminta maaf jika salah, tidak menyela pendapat teman ketika berdiskusi di kelas, tidak mengucapkan kata-kata kotor atau kasar, serta selalu menggunakan bahasa yang santun atau baik.³⁵ Pernyataan tersebut berbeda dengan yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan, banyak siswa yang kurang mampu mengenal emosi orang lain sehingga sikap santun yang ditunjukkan kurang baik.

7) Mengenal emosi orang lain (empati) terhadap sikap percaya diri

Rasa percaya diri ialah bagaimana seseorang merasa dan melihat dirinya, percaya diri juga yakin akan anggapan orang lain

³⁴ Aditya Noorman Yudhawardhana, "Kegiatan Jum'at Bersih di Lingkungan Sekolah Sebagai Bentuk Sikap Gotong Royong dalam Membentuk Karakter Siswa", Jurnal Prosiding SENASGABUD: Edisi 1, 2017.

³⁵ Arum Widya Pustikasari, "Analisis Dampak Pembiasaan Pagi Hari terhadap Karakter Sopan Santun di SDN Manisrejo", Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar: Vol. 2, 2020.

terhadap dirinya.³⁶ Berdasarkan pernyataan tersebut, siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tetapi hal tersebut dipengaruhi bukan karena siswa mampu mengenali emosi orang lain melainkan tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri.

- e. Indikator kecerdasan emosional membina hubungan (keterampilan sosial)

Membina hubungan dengan orang lain ialah keterampilan-keterampilan untuk berhubungan dengan orang lain yang merupakan kecakapan emosional yang mendukung keberhasilan dalam bergaul dengan orang lain. Keterampilan membina hubungan merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan. Seseorang yang memiliki keterampilan akan sukses dalam bidang apapun yang berhubungan dengan pergaulan interaksi dengan orang lain.³⁷ Berdasarkan pernyataan tersebut keterampilan sosial siswa terhadap sikap sosial dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Membina hubungan (keterampilan sosial) terhadap sikap jujur

Faktor lingkungan merupakan salah satu kendala siswa untuk dapat menanamkan sikap jujur dalam diri, karena banyak siswa yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan baik di lingkungan

³⁶ Rina Karmiyanti, "Analisis Home Visit terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun", PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 8 No. 1, 2019.

³⁷ Yayah Pujasari, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah", 2021.

keluarga maupun lingkungan masyarakat.³⁸ Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan penelitian ini, siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan justru dengan lingkungan yang mereka kenal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sebagai faktor pendorong untuk berlaku jujur. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa siswa yang tidak berbuat jujur tetapi dengan membina hubungan dengan teman sikap jujur mampu tumbuh dengan sendirinya.

2) Membina hubungan (keterampilan sosial) terhadap sikap disiplin

Menurut Maryani dalam Anita Lisdiana, keterampilan sosial yaitu kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kelompok. Keterampilan sosial perlu didasari oleh kecerdasan personal berupa kemampuan mengontrol diri, percaya diri, disiplin dan tanggung jawab.³⁹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan, merujuk pada pernyataan tersebut disimpulkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial pasti memiliki sikap disiplin yang baik, hal ini terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan. Siswa yang mampu membina hubungan dengan lingkungan di sekitarnya pasti memiliki sikap disiplin yang baik.

³⁸ Hidayati Suhaili, et al., "Upaya Guru PPKN dalam Meningkatkan Sikap Jujur Siswa", IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education, Vol. 1 No. 2, 2021.

³⁹ Anita Lisdiana, "Profil Keterampilan Sosial Siswa MTs Al-Hikmah Bandar Lampung", JIPSINDO: Vol. 6 No. 2, 2019.

- 3) Membina hubungan (keterampilan sosial) terhadap sikap tanggung jawab

Menurut Maryani dalam Anita Lisdiana, keterampilan sosial yaitu kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kelompok. Keterampilan sosial perlu didasari oleh kecerdasan personal berupa kemampuan mengontrol diri, percaya diri, disiplin dan tanggung jawab.⁴⁰ Dari pernyataan tersebut jika dikaitkan dengan penelitian ini maka siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik pasti memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi.

- 4) Membina hubungan (keterampilan sosial) terhadap sikap toleransi

Dalam membina hubungan dengan orang lain meningkatkan kecerdasan emosional sangat penting agar seseorang mampu bersikap dengan baik, mencerminkan akhlak yang baik dalam berinteraksi sosial sehingga mampu menghargai orang lain, rendah hati, sederhana, dan memiliki jiwa toleransi.⁴¹ Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian ini bahwa dengan kecerdasan emosional yang baik seseorang akan memiliki keterampilan sosial yang baik khususnya pada sikap toleransi. Dalam penelitian ini, siswa yang membina hubungan yang baik dengan lingkungan di sekitarnya akan tumbuh rasa saling mengenal dan jiwa toleransi yang tinggi.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ani Siti Anisah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Sosial pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*: Vol. 15 No. 01, 2021.

- 5) Membina hubungan (keterampilan sosial) terhadap sikap gotong royong

Sikap gotong royong paling tepat dilakukan di sekolah, di mana sekolah merupakan tempat interaksi sosial secara dinamis dan sistematis.⁴² Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian ini. Sekolah merupakan sarana siswa membina hubungan dan mengembangkan keterampilan sosialnya. Siswa yang mampu membina hubungan yang baik di lingkungan sekolah pasti memiliki sikap gotong royong yang tinggi, hal ini dikarenakan interaksi sosial siswa sudah terbentuk baik dengan teman sebayanya maupun dengan gurunya sehingga siswa tersebut tidak merasa canggung jika berbaur dengan lingkungan sekolahnya.

- 6) Membina hubungan (keterampilan sosial) terhadap sikap santun

Sikap santun dapat dilihat dari tutur kata, seperti mengucapkan terimakasih jika diberi sesuatu, meminta maaf jika salah, tidak menyela pendapat teman ketika berdiskusi di kelas, tidak mengucapkan kata-kata kotor atau kasar, serta selalu menggunakan bahasa yang santun atau baik.⁴³ Berdasarkan pernyataan tersebut jika merujuk pada hasil penelitian, siswa yang memiliki sikap santun yang baik bukan dipengaruhi oleh keterampilan sosialnya melainkan karena pembiasaan yang harus dilaksanakan di sekolah.

⁴² Aditya Noorman Yudhawardhana, "Kegiatan Jum'at Bersih di Lingkungan Sekolah Sebagai Bentuk Sikap Gotong Royong dalam Membentuk Karakter Siswa", Jurnal Prosiding SENASGABUD: Edisi 1, 2017.

⁴³ Arum Widya Pustikasari, "Analisis Dampak Pembiasaan Pagi Hari terhadap Karakter Sopan Santun di SDN Manisrejo", Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar: Vol. 2, 2020.

7) Membina hubungan (keterampilan sosial) terhadap sikap percaya diri

Seseorang yang memiliki percaya diri tidak akan mencari-cari alasan untuk menutupi kesalahan atau melemparkan kesalahan kepada orang lain, ulet dalam menjalani hidup, memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, tidak mudah putus asa, mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.⁴⁴ Berdasarkan pernyataan tersebut, berbeda dengan hasil penelitian ini, banyak siswa yang terindikasi memiliki kepercayaan diri yang baik, tetapi hal tersebut bukan karena dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam membina hubungan, melainkan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.

⁴⁴ Rina Karmiyanti, "Analisis Home Visit terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun", PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 8 No. 1, 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel Y (Sikap Sosial) siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan hasil nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.00, yaitu lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 ($p = 0.00 < 0.05$). Sehingga hipotesis dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap sikap social siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan juga diperoleh hasil data mengenai:

1. Tingkat kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan terdiri dari lima kategori, yaitu kategori sangat rendah dengan jumlah 5 siswa memiliki presentase 2.4%, kategori rendah dengan jumlah 48 siswa memiliki presentase 23.3%, kategori sedang dengan jumlah 76 siswa memiliki presentase 36.9%, kategori tinggi dengan jumlah 60 siswa memiliki presentase 29.1%, kategori sangat tinggi dengan jumlah 17 siswa memiliki presentase 8.3%. Sehingga, kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan berkategori sedang.

2. Tingkat sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan terdiri dari lima kategori, yaitu kategori sangat rendah dengan jumlah 11 siswa memiliki presentase 5.3%, kategori rendah dengan jumlah 42 siswa memiliki presentase 20.4%, kategori sedang dengan jumlah 71 siswa memiliki presentase 34.5%, kategori tinggi dengan jumlah 64 siswa memiliki presentase 31.1%, kategori sangat tinggi dengan jumlah 18 siswa memiliki presentase 8.7%. Sehingga, sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan berkategori sedang.
3. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan yaitu sebesar 32.3%, yang berarti bahwa masih ada sisa 67.7% adalah ditentukan oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi guru atau pendidik dan pihak sekolah disarankan agar lebih memperhatikan siswanya selama di kelas maupun diluar kelas. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam menerima ilmu dan pengetahuan selama di sekolah serta menerapkan karakter yang baik kepada siswa.
2. Bagi siswa diharapkan untuk lebih mampu mengendalikan diri terutama saat berhadapan dengan orang lain. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengontrol diri menjadi yang lebih baik sebagai bekal hidup baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Wegi et.al, “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak” Artikel Penelitian, 2018.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Esq Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga, 2004.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineke Cipta, 2007.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*, cet.ke-3, Jakarta: PT Rineke Cipta, 2003.
- Andini, Dini “Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa MTs. Negeri 37 Jakarta Barat” Tesis, 2016.
- Andjarwati, Tri et al., *Statistik Deskriptif*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021.
- Anisah, Ani Siti et al. “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Sikap Sosial pada Siswa Sekolah Dasar: Jurnal Pendidikan Universitas Garut” Vol 15. 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineke Cipta, 2010.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, cet ke-7. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Chrisna, Heriyati. “Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan”, *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*: Vol. 10 No. 1. 2019.
- Data Operator Sekolah SMP Negeri 1 Pekalongan
- Data Pokok UPTD SMP NEGERI 1 PEKALONGAN, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/B639E64FF01038ECE1A4>. Diunduh pada 20 April 2022.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*, cet ke-7. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Doe, Mimi & Walch, Marsha. *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak Anda*. Bandung; Kaifa, 2001.
- Effendi, A. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeth, 2005.
- Farkaeni, Akhmeda. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta*. Jakarta: Skripsi, 2011.

- Fauziatun, Nurlaily. “*Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Pendidikan Karakter*”, Jurnal Kependidikan: Vol. 8 No. 2. 2020.
- Ghufron, M. Nur. “*Peran Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*”, Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, Vol. 4 No. 1. 2016.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelegent Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting dari EQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Gunarsa, S. D. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Hairul, Anam et. al. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Sains Terapan.
- Hanafi, Rustam. *Kecerdasan Emosional dan Performa Auditor*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Hanurawan, Fattah. *Psikologi Sosial*, cet ke-1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Haryati, Sri. *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, 2021.
- Jachja, Darudijo Rommel. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan*. Studi di PT.Multiguna Internasional Persada.
- Jahya, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1991.
- Karmiyanti, Rina. “*Analisis Home Visit terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun*”, PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 8 No. 1. 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Kurniawan, Agung Widi dan Puspitaningtyas, Zarah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *BIOPSIKOLOGI Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lisdiana, Anita. “*Profil Keterampilan Sosial Siswa MTs Al-Hikmah Bandar Lampung*”, JIPSINDO: Vol. 6 No. 2. 2019.

- Mashar, Riana. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Morissan. *Metodologi Penelitian Survei*, cet. Ke-1. Jakarta: Kencana, 2012.
- Munadir. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press, 2003.
- Muryadi dan Matulesy, Andik. “*Religiusitas, Kecerdasan Emosional dan Perilaku Prososial Guru*”, *Jurnal Psikologi*: Vol. 7 No. 2. 2016.
- Nasution, Harun. *Akal dan Waktu dalam Islam*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa, 2005.
- Pujasari, Yayah. “*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah*”. 2021.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-5. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Pustikasari, Arum Widya. “*Analisis Dampak Pembiasaan Pagi Hari terhadap Karakter Sopan Santun di SDN Manisrejo*”, *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*: Vol. 2, 2020.
- QS. Ar-Rahman (55)
- Rahayu, Fanny Septiany et al. “*Gambaran Sikap Sosial dalam Pergaulan Siswa Ditinjau dari Perbedaan Etnis Kelas VIII di SMP Santa Maria Fatima Jakarta Timur*”: *Jurnal FIP UNJ*”.
- Rahman, Agus Abdul. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Riduan. *Metode dan teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- S., Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*, cet. Ke-3. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Sudarsono. *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineke Cipta, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-19. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Suhaili, Hidayati et al., "Upaya Guru PPKN dalam Meningkatkan Sikap Jujur Siswa", IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education, Vol. 1 No. 2. 2021.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Taufiq, Nurdjannah. *Pengantar Psikologi Terjemahan*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Thahir, Andi. *Psikologi Belajar*. Bandar Lampung: Anonim, 2014.
- Tirtaraharja, Umar. et al, cet. Ke-2. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 Ayat 1
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI, 2004.
- Wardani. "Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Kecerdasan Emosional melalui Model Inkuiri Sosial terhadap Keterampilan Sosial Siswa: Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS" Vol 4 2019.
- Yasmin, Faizatul Lutfia et. al. "Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan: Vol 1. 2016.
- Yudhawardhana, Aditya Noorman. "Kegiatan Jum'at Bersih di Lingkungan Sekolah Sebagai Bentuk Sikap Gotong Royong dalam Membentuk Karakter Siswa", Jurnal Prosiding SENASGABUD: Edisi 1. 2017.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, cet. Ke-5. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. *Sq (Kecerdasan Spiritual)*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Uji Coba Penelitian Skripsi

ANGKET PENELITIAN

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN**

**Oleh:
LIAN FERLIANA
NPM. 1801082003**



**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2022 M**

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN

A. Identitas Siswa

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Umur :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan dengan cermat!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya sesuai dengan pernyataan Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Dan Sangat Tidak Setuju
3. Berilah tanda (√) pada jawaban yang mewakili keadaan Anda sebenarnya di kolom yang telah disediakan.
4. Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai pelajaran di sekolah, melainkan hanya sebagai data penelitian.

C. Item-Item Angket Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan

No	Pernyataan/Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya tahu kapan saya sedih dan kapan saya senang					
2.	Saya tahu penyebab kemarahan saya					
3.	Saya tidak bisa membuat keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain					
4.	Saya akan bangkit dari kesalahan dan terus belajar agar menjadi lebih baik					
5.	Saya tidak tahu bagaimana mengungkapkan kemarahan saya					
6.	Saya mampu bertindak sesuai dengan keinginan saya tanpa bantuan orang lain					
7.	Saya memukul teman saya jika dia mengganggu saya					
8.	Saya tidak memiliki rasa untuk bangkit ketika gagal					
9.	Saya belajar dari jauh hari ketika akan ada ujian					
10.	Saya menerima pendapat teman saya					

	yang berbeda dengan pendapat saya					
11.	Saya meleraikan teman saya yang saling berkelahi					
12.	Saya selalu mengabaikan teman saya yang sedang bercerita					
13.	Saya akan bersikap cuek dengan musibah yang menimpa teman saya, karena itu bukan urusan saya					
14.	Ketika kelas sedang gaduh dan berisik saat mengerjakan tugas, saya memberitahu untuk fokus belajar kembali					
15.	Saya mudah bergaul dengan teman yang berbeda kelas					

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

ANGKET SIKAP SOSIAL

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN

A. Identitas Siswa

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Umur :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan dengan cermat!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya sesuai dengan pernyataan Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.
3. Berilah tanda (√) pada jawaban yang mewakili keadaan Anda sebenarnya di kolom yang telah disediakan.
4. Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai pelajaran di sekolah, melainkan hanya sebagai data penelitian.

C. Item-Item Angket Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan

No.	Pernyataan/Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya tidak mencontek ketika ujian/ulangan					
2.	Saya meniru karya teman saya saat ada tugas					
3.	Saya mengakui kesalahan dan meminta maaf					
4.	Saya selalu datang terlambat					
5.	Saya mematuhi tata tertib dan aturan yang ada di sekolah					
6.	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan					
7.	Saya mengerjakan tugas individu dengan sungguh-sungguh					
8.	Saya menerima resiko akibat perbuatan yang saya lakukan					
9.	Saya tidak meminta maaf ketika berbuat kesalahan					
10.	Saya tidak menerima pendapat					

	yang berbeda dengan saya					
11.	Saya tidak memaafkan teman saya yang berbuat kesalahan					
12.	Saya mampu bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, latar belakang, pandangan dan pendapat					
13.	Saya terlibat aktif dalam kerja bakti					
14.	Saya mementingkan tugas pribadi daripada tugas kelompok					
15.	Saya bersikap cuek dan mengabaikan teman saya ketika sedang tugas kelompok					
16.	Saya menyela pembicaraan orang lain/guru					
17.	Saya berkata kasar saat sedang terganggu					
18.	Saya bersikap 3S (salam, senyum, sapa)					
19.	Saya tidak ragu bertanya ketika sedang kesulitan mengerjakan tugas					
20.	Saya tidak bersemangat jika sudah gagal					
21.	Saya berani presentasi di depan kelas dan menjawab pertanyaan					

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Metro, 11 April 2022

Peneliti



Lian Ferliana

NPM. 1801082003

Lampiran 2: Hasil Angket Sampel Uji Coba Variabel X (Kecerdasan Emosional)

No.	Nama	Kelas	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X	
1	Sri Intan Lestari	VII	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	63	
2	Ayom Sadanu M.	VII	4	5	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	65
3	Vay's Alinka H.	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	Elok Nela Wati	VII	4	4	3	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	64
5	Naila Mayang A.	IX	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	53
6	Aurellia Desta M.	VIII	3	5	5	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	3	4	64
7	Catirina Chelsea S.	VIII	5	3	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	63
8	Irfan Fauzi	VII	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	66
9	Humaira Rahmadani	VII	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	5	2	4	3	52	
10	Faridatul Yusri'ah	VIII	4	4	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	3	52
11	Muhammad Akbar	VII	4	2	3	5	2	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	57
12	Anggita Windyana	VII	5	4	2	5	2	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
13	Dewi Damayanti	VII	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	69
14	Adji Mauladani	IX	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	3	3	4	4	4	55
15	Ravita Ningsih	VIII	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
16	Neo Adi S.	IX	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
17	Cindi Ceven	IX	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	55
18	Nover Dwi A.	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
19	Fardan Daviansyah	IX	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
20	Rafi Alfarizi	VIII	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	55

21	Fadil Amiludin	VIII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	61
22	Rasyid Sidiq	IX	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
23	Rizki Wahyu S.	IX	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	62	
24	X Natus Trijaya	VIII	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	57	
25	Reihan H.	IX	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	
26	Zahra Afifah	VII	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	
27	M. Dzaki A.	VIII	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	
28	Nurhaliza F.	VIII	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	
29	M. Fadillah A.	VIII	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	64	
30	Adam Faiz A. H.	IX	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57	

Lampiran 3: Hasil Uji Validitas Sampel Uji Coba Variabel X (Kecerdasan Emosional)

CORRELATIONS

/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

[DataSet0]

		Correlations															
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X
X1	Pearson Correlation	1	-.130	-.023	.110	-.280	-.150	-.204	.049	.128	.395*	.385*	.229	.160	.207	-.016	.236
	Sig. (2-tailed)		.493	.905	.563	.134	.429	.279	.799	.499	.031	.036	.224	.398	.271	.933	.210
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	-.130	1	.400*	-.021	.412*	.351	.140	.037	-.020	.030	.053	.094	-.091	.103	.170	.384*
	Sig. (2-tailed)	.493		.029	.913	.024	.058	.461	.846	.918	.875	.780	.622	.631	.588	.369	.036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	-.023	.400*	1	.073	.595**	.487**	.327	.114	.069	.191	-.012	.112	.187	-.202	.282	.553**
	Sig. (2-tailed)	.905	.029		.700	.001	.006	.077	.550	.719	.312	.951	.557	.322	.283	.131	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.110	-.021	.073	1	-.168	.206	-.131	.442*	.350	.253	.168	.226	.300	.359	.410*	.445*
	Sig. (2-tailed)	.563	.913	.700		.374	.274	.489	.014	.058	.177	.374	.230	.107	.052	.025	.014

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	-.280	.412*	.595**	-.168	1	.635**	.501**	-.116	.170	.141	.071	.036	.082	-.310	.228	.473**
	Sig. (2-tailed)	.134	.024	.001	.374		.000	.005	.542	.368	.457	.708	.850	.667	.096	.225	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	-.150	.351	.487**	.206	.635**	1	.218	.472**	.233	.198	.022	.039	.401*	-.295	.594**	.618**
	Sig. (2-tailed)	.429	.058	.006	.274	.000		.248	.009	.215	.295	.909	.840	.028	.114	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	-.204	.140	.327	-.131	.501**	.218	1	.087	.260	-.047	.021	.116	.223	-.257	-.029	.362*
	Sig. (2-tailed)	.279	.461	.077	.489	.005	.248		.648	.165	.805	.913	.543	.236	.170	.881	.049
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.049	.037	.114	.442*	-.116	.472**	.087	1	.200	-.028	.074	.287	.606**	-.125	.577**	.478**
	Sig. (2-tailed)	.799	.846	.550	.014	.542	.009	.648		.289	.883	.696	.124	.000	.512	.001	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	.128	-.020	.069	.350	.170	.233	.260	.200	1	.458*	.321	.343	.555**	.185	.532**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.499	.918	.719	.058	.368	.215	.165	.289		.011	.084	.064	.001	.327	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.395*	.030	.191	.253	.141	.198	-.047	-.028	.458*	1	.564**	.233	.185	.267	.147	.520**
	Sig. (2-tailed)	.031	.875	.312	.177	.457	.295	.805	.883	.011		.001	.215	.329	.154	.438	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.385*	.053	-.012	.168	.071	.022	.021	.074	.321	.564**	1	.279	.225	.350	.261	.491**
	Sig. (2-tailed)	.036	.780	.951	.374	.708	.909	.913	.696	.084	.001		.136	.232	.058	.164	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.229	.094	.112	.226	.036	.039	.116	.287	.343	.233	.279	1	.474**	.217	.152	.515**

	Sig. (2-tailed)	.224	.622	.557	.230	.850	.840	.543	.124	.064	.215	.136		.008	.249	.423	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.160	-.091	.187	.300	.082	.401*	.223	.606**	.555**	.185	.225	.474**	1	.075	.392*	.654**
	Sig. (2-tailed)	.398	.631	.322	.107	.667	.028	.236	.000	.001	.329	.232	.008		.695	.032	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.207	.103	-.202	.359	-.310	-.295	-.257	-.125	.185	.267	.350	.217	.075	1	.004	.181
	Sig. (2-tailed)	.271	.588	.283	.052	.096	.114	.170	.512	.327	.154	.058	.249	.695		.984	.338
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	-.016	.170	.282	.410*	.228	.594**	-.029	.577**	.532**	.147	.261	.152	.392*	.004	1	.635**
	Sig. (2-tailed)	.933	.369	.131	.025	.225	.001	.881	.001	.002	.438	.164	.423	.032	.984		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X	Pearson Correlation	.236	.384*	.553**	.445*	.473**	.618**	.362*	.478**	.658**	.520**	.491**	.515**	.654**	.181	.635**	1
	Sig. (2-tailed)	.210	.036	.002	.014	.008	.000	.049	.008	.000	.003	.006	.004	.000	.338	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4: Hasil Uji Reliabilitas Sampel Uji Coba Variabel X (Kecerdasan Emosional)

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.688
		N of Items	7 ^a
	Part 2	Value	.760
		N of Items	6 ^b
Total N of Items			13
Correlation Between Forms			.400
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.571	
	Unequal Length	.572	
Guttman Split-Half Coefficient			.568

a. The items are: X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8.

b. The items are: X9, X10, X11, X12, X13, X15.

Inter-Item Correlation Matrix

	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X15
X2	1.000	.400	-.021	.412	.351	.140	.037	-.020	.030	.053	.094	-.091	.170
X3	.400	1.000	.073	.595	.487	.327	.114	.069	.191	-.012	.112	.187	.282
X4	-.021	.073	1.000	-.168	.206	-.131	.442	.350	.253	.168	.226	.300	.410
X5	.412	.595	-.168	1.000	.635	.501	-.116	.170	.141	.071	.036	.082	.228
X6	.351	.487	.206	.635	1.000	.218	.472	.233	.198	.022	.039	.401	.594
X7	.140	.327	-.131	.501	.218	1.000	.087	.260	-.047	.021	.116	.223	-.029
X8	.037	.114	.442	-.116	.472	.087	1.000	.200	-.028	.074	.287	.606	.577
X9	-.020	.069	.350	.170	.233	.260	.200	1.000	.458	.321	.343	.555	.532
X10	.030	.191	.253	.141	.198	-.047	-.028	.458	1.000	.564	.233	.185	.147
X11	.053	-.012	.168	.071	.022	.021	.074	.321	.564	1.000	.279	.225	.261
X12	.094	.112	.226	.036	.039	.116	.287	.343	.233	.279	1.000	.474	.152
X13	-.091	.187	.300	.082	.401	.223	.606	.555	.185	.225	.474	1.000	.392
X15	.170	.282	.410	.228	.594	-.029	.577	.532	.147	.261	.152	.392	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2	47.83	15.040	.252	.365	.782
X3	48.17	13.592	.462	.646	.761
X4	47.50	15.500	.289	.397	.775
X5	47.90	13.817	.431	.828	.764
X6	47.73	14.616	.648	.856	.752
X7	48.00	14.897	.302	.652	.776
X8	47.60	14.869	.395	.816	.767
X9	47.77	13.702	.519	.855	.753
X10	47.63	15.413	.346	.744	.771
X11	47.57	15.426	.290	.636	.775
X12	47.47	15.154	.364	.393	.770
X13	47.50	13.776	.531	.789	.752
X15	47.73	14.133	.573	.862	.751

Lampiran 5: Hasil Angket Sampel Uji Coba Variabel Y (Sikap Sosial)

No.	Nama	Kelas	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y	
1	Sri Intan Lestari	VII	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	87
2	Ayom Sadanu M.	VII	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	91
3	Vay's Alinka H.	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	84
4	Elok Nela Wati	VII	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	3	87
5	Naila Mayang A.	IX	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	82
6	Aurellia Desta M.	VIII	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	3	4	5	5	5	92
7	Catirina Chelsea S.	VIII	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	98
8	Irfan Fauzi	VII	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	95
9	Humaira Rahmadani	VII	4	3	4	5	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	77
10	Faridatul Yusri'ah	VIII	3	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	3	3	4	4	5	4	5	3	3	3	3	80
11	Muhammad Akbar	VII	3	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	77
12	Anggita Windyana	VII	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
13	Dewi Damayanti	VII	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	104
14	Adji Mauladani	IX	4	2	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	79
15	Ravita Ningsih	VIII	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	83
16	Neo Adi S.	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
17	Cindi Ceven	IX	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
18	Nover Dwi A.	IX	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
19	Fardan Daviansyah	IX	3	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	86
20	Rafi Alfarizi	VIII	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	81

21	Fadil Amiludin	VIII	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	81
22	Rasyid Sidiq	IX	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
23	Rizki Wahyu S.	IX	3	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	4	5	88
24	X Natus Trijaya	VIII	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	88
25	Reihan H.	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	88
26	Zahra Afifah	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
27	M. Dzaki A.	VIII	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	84
28	Nurhaliza F.	VIII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	85
29	M. Fadillah A.	VIII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	83
30	Adam Faiz A. H.	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	84

Lampiran 6: Hasil Uji Validitas Sampel Uji Coba Variabel Y (Sikap Sosial)

CORRELATIONS

/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y21 Y
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		Correlations																					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.500**	.133	.647**	.511**	.575**	-.147	.420*	.020	-.039	.447*	.511**	.330	.055	.621**	.520**	.586*	.148	.432*	.415*	.080	.596**
	Sig. (2-tailed)		.005	.485	.000	.004	.001	.437	.021	.916	.839	.013	.004	.074	.774	.000	.003	.001	.435	.017	.023	.675	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.500**	1	.448*	.256	.241	.387*	-.015	.068	.344	.107	.517**	.409*	.075	.157	.607**	.436*	.380*	.261	.206	.584*	.069	.568**
	Sig. (2-tailed)	.005		.013	.172	.200	.035	.937	.723	.063	.572	.003	.025	.692	.408	.000	.016	.038	.164	.274	.001	.717	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.133	.448*	1	.283	.237	.325	.344	.309	.309	.082	.360	.333	.256	.429*	.396*	.519**	.194	.454*	.312	.321	.010	.512**
	Sig. (2-tailed)																						
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	Sig. (2-tailed)	.485	.013		.130	.208	.080	.062	.097	.097	.668	.050	.072	.173	.018	.030	.003	.304	.012	.094	.084	.957	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.647**	.256	.283	1	.420*	.398*	-.019	.206	-.032	-.169	.215	.311	.400*	.420*	.381*	.564**	.491*	.337	.267	.122	-.083	.497**
	Sig. (2-tailed)	.000	.172	.130		.021	.029	.919	.274	.868	.371	.254	.094	.029	.021	.038	.001	.006	.069	.154	.520	.661	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.511**	.241	.237	.420*	1	.755**	.265	.340	.340	.090	.617**	.577**	.478**	.155	.698**	.688**	.497*	.409*	.482**	.107	.179	.696**
	Sig. (2-tailed)	.004	.200	.208	.021		.000	.156	.066	.066	.636	.000	.001	.008	.414	.000	.000	.005	.025	.007	.575	.343	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.575**	.387*	.325	.398*	.755**	1	.267	.458*	.240	.099	.591**	.656**	.452*	.358	.677**	.676**	.461*	.416*	.601**	.336	.245	.766**
	Sig. (2-tailed)	.001	.035	.080	.029	.000		.153	.011	.202	.604	.001	.000	.012	.052	.000	.000	.010	.022	.000	.070	.192	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	-.147	-.015	.344	-.019	.265	.267	1	.582**	.083	.242	.297	.493**	.405*	.493**	.305	.083	-.169	.113	.349	-.022	.286	.403*
	Sig. (2-tailed)	.437	.937	.062	.919	.156	.153		.001	.662	.197	.111	.006	.026	.006	.101	.662	.371	.551	.059	.908	.125	.027
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Y8	Pearson Correlation	.420*	.068	.309	.206	.340	.458*	.582**	1	.110	.362*	.387*	.572**	.402*	.224	.383*	.237	.159	.007	.600**	.369*	.393*	.576**
	Sig. (2-tailed)	.021	.723	.097	.274	.066	.011	.001		.562	.049	.035	.001	.028	.234	.037	.207	.402	.972	.000	.045	.032	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	.020	.344	.309	-.032	.340	.240	.083	.110	1	.691**	.629**	.224	-.029	-.124	.383*	.492**	.366*	.205	.142	.504*	.393*	.557**
	Sig. (2-tailed)	.916	.063	.097	.868	.066	.202	.662	.562		.000	.000	.234	.880	.515	.037	.006	.047	.278	.453	.004	.032	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	-.039	.107	.082	-.169	.090	.099	.242	.362*	.691**	1	.422*	.240	-.014	-.210	.093	.197	.161	-.013	.118	.507*	.489*	.427*
	Sig. (2-tailed)	.839	.572	.668	.371	.636	.604	.197	.049	.000		.020	.202	.942	.266	.625	.296	.396	.946	.533	.004	.006	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	.447*	.517**	.360	.215	.617**	.591**	.297	.387*	.629**	.422*	1	.617**	.195	.066	.751**	.629**	.413*	.179	.377*	.501*	.272	.757**
	Sig. (2-tailed)	.013	.003	.050	.254	.000	.001	.111	.035	.000	.020		.000	.303	.729	.000	.000	.023	.344	.040	.005	.146	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	.511**	.409*	.333	.311	.577**	.656**	.493**	.572**	.224	.240	.617**	1	.576**	.261	.698**	.456*	.214	.138	.482**	.353	.515*	.758**

	Sig. (2-tailed)	.004	.025	.072	.094	.001	.000	.006	.001	.234	.202	.000		.001	.164	.000	.011	.256	.466	.007	.056	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	.330	.075	.256	.400*	.478**	.452*	.405*	.402*	-.029	-.014	.195	.576**	1	.478**	.345	.187	.269	.389*	.629**	.111	.237	.556**
	Sig. (2-tailed)	.074	.692	.173	.029	.008	.012	.026	.028	.880	.942	.303	.001		.008	.062	.323	.151	.034	.000	.561	.208	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.055	.157	.429*	.420*	.155	.358	.493**	.224	-.124	-.210	.066	.261	.478**	1	.175	.224	.025	.499*	.204	-.016	.095	.404*
	Sig. (2-tailed)	.774	.408	.018	.021	.414	.052	.006	.234	.515	.266	.729	.164	.008		.356	.234	.895	.005	.280	.931	.617	.027
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	.621**	.607**	.396*	.381*	.698**	.677**	.305	.383*	.383*	.093	.751**	.698**	.345	.175	1	.670**	.390*	.242	.574**	.432*	.226	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.030	.038	.000	.000	.101	.037	.037	.625	.000	.000	.062	.356		.000	.033	.197	.001	.017	.231	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y16	Pearson Correlation	.520**	.436*	.519**	.564**	.688**	.676**	.083	.237	.492**	.197	.629**	.456*	.187	.224	.670**	1	.469*	.502*	.295	.234	.117	.702**
	Sig. (2-tailed)	.003	.016	.003	.001	.000	.000	.662	.207	.006	.296	.000	.011	.323	.234	.000		.009	.005	.114	.213	.539	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Y17	Pearson Correlation	.586**	.380*	.194	.491**	.497**	.461*	-.169	.159	.366*	.161	.413*	.214	.269	.025	.390*	.469**	1	.140	.157	.447*	.070	.590**
	Sig. (2- tailed)	.001	.038	.304	.006	.005	.010	.371	.402	.047	.396	.023	.256	.151	.895	.033	.009		.461	.407	.013	.713	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	.148	.261	.454*	.337	.409*	.416*	.113	.007	.205	-.013	.179	.138	.389*	.499**	.242	.502**	.140	1	.301	.067	-.045	.441*
	Sig. (2- tailed)	.435	.164	.012	.069	.025	.022	.551	.972	.278	.946	.344	.466	.034	.005	.197	.005	.461		.106	.726	.811	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y19	Pearson Correlation	.432*	.206	.312	.267	.482**	.601**	.349	.600**	.142	.118	.377*	.482**	.629**	.204	.574**	.295	.157	.301	1	.465*	.236	.578**
	Sig. (2- tailed)	.017	.274	.094	.154	.007	.000	.059	.000	.453	.533	.040	.007	.000	.280	.001	.114	.407	.106		.010	.210	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y20	Pearson Correlation	.415*	.584**	.321	.122	.107	.336	-.022	.369*	.504**	.507**	.501**	.353	.111	-.016	.432*	.234	.447*	.067	.465**	1	.395*	.616**
	Sig. (2- tailed)	.023	.001	.084	.520	.575	.070	.908	.045	.004	.004	.005	.056	.561	.931	.017	.213	.013	.726	.010		.031	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y21	Pearson Correlation	.080	.069	.010	-.083	.179	.245	.286	.393*	.393*	.489**	.272	.515**	.237	.095	.226	.117	.070	-.045	.236	.395*	1	.488**

	Sig. (2-tailed)	.675	.717	.957	.661	.343	.192	.125	.032	.032	.006	.146	.004	.208	.617	.231	.539	.713	.811	.210	.031		.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.596**	.568**	.512**	.497**	.696**	.766**	.403*	.576**	.557**	.427*	.757**	.758**	.556**	.404*	.749**	.702**	.590*	.441*	.578**	.616*	.488*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.004	.005	.000	.000	.027	.001	.001	.019	.000	.000	.001	.027	.000	.000	.001	.015	.001	.000	.006	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7: Hasil Uji Reliabilitas Sampel Uji Coba Variabel Y (Sikap Sosial)

RELIABILITY

/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y21

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=SPLIT

/STATISTICS=CORR

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.827
		N of Items	11 ^a
	Part 2	Value	.801
		N of Items	10 ^b
Total N of Items			21

Correlation Between Forms		.880
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.936
	Unequal Length	.936
Guttman Split-Half Coefficient		.934

a. The items are: Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6, Y7, Y8, Y9, Y10, Y11.

b. The items are: Y12, Y13, Y14, Y15, Y16, Y17, Y18, Y19, Y20, Y21.

Inter-Item Correlation Matrix

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21
Y1	1.000	.500	.133	.647	.511	.575	-.147	.420	.020	-.039	.447	.511	.330	.055	.621	.520	.586	.148	.432	.415	.080
Y2	.500	1.000	.448	.256	.241	.387	-.015	.068	.344	.107	.517	.409	.075	.157	.607	.436	.380	.261	.206	.584	.069
Y3	.133	.448	1.000	.283	.237	.325	.344	.309	.309	.082	.360	.333	.256	.429	.396	.519	.194	.454	.312	.321	.010
Y4	.647	.256	.283	1.000	.420	.398	-.019	.206	-.032	-.169	.215	.311	.400	.420	.381	.564	.491	.337	.267	.122	-.083
Y5	.511	.241	.237	.420	1.000	.755	.265	.340	.340	.090	.617	.577	.478	.155	.698	.688	.497	.409	.482	.107	.179
Y6	.575	.387	.325	.398	.755	1.000	.267	.458	.240	.099	.591	.656	.452	.358	.677	.676	.461	.416	.601	.336	.245
Y7	-.147	-.015	.344	-.019	.265	.267	1.000	.582	.083	.242	.297	.493	.405	.493	.305	.083	-.169	.113	.349	-.022	.286
Y8	.420	.068	.309	.206	.340	.458	.582	1.000	.110	.362	.387	.572	.402	.224	.383	.237	.159	.007	.600	.369	.393
Y9	.020	.344	.309	-.032	.340	.240	.083	.110	1.000	.691	.629	.224	-.029	-.124	.383	.492	.366	.205	.142	.504	.393
Y10	-.039	.107	.082	-.169	.090	.099	.242	.362	.691	1.000	.422	.240	-.014	-.210	.093	.197	.161	-.013	.118	.507	.489
Y11	.447	.517	.360	.215	.617	.591	.297	.387	.629	.422	1.000	.617	.195	.066	.751	.629	.413	.179	.377	.501	.272
Y12	.511	.409	.333	.311	.577	.656	.493	.572	.224	.240	.617	1.000	.576	.261	.698	.456	.214	.138	.482	.353	.515
Y13	.330	.075	.256	.400	.478	.452	.405	.402	-.029	-.014	.195	.576	1.000	.478	.345	.187	.269	.389	.629	.111	.237
Y14	.055	.157	.429	.420	.155	.358	.493	.224	-.124	-.210	.066	.261	.478	1.000	.175	.224	.025	.499	.204	-.016	.095
Y15	.621	.607	.396	.381	.698	.677	.305	.383	.383	.093	.751	.698	.345	.175	1.000	.670	.390	.242	.574	.432	.226

Y16	.520	.436	.519	.564	.688	.676	.083	.237	.492	.197	.629	.456	.187	.224	.670	1.000	.469	.502	.295	.234	.117
Y17	.586	.380	.194	.491	.497	.461	-.169	.159	.366	.161	.413	.214	.269	.025	.390	.469	1.000	.140	.157	.447	.070
Y18	.148	.261	.454	.337	.409	.416	.113	.007	.205	-.013	.179	.138	.389	.499	.242	.502	.140	1.000	.301	.067	-.045
Y19	.432	.206	.312	.267	.482	.601	.349	.600	.142	.118	.377	.482	.629	.204	.574	.295	.157	.301	1.000	.465	.236
Y20	.415	.584	.321	.122	.107	.336	-.022	.369	.504	.507	.501	.353	.111	-.016	.432	.234	.447	.067	.465	1.000	.395
Y21	.080	.069	.010	-.083	.179	.245	.286	.393	.393	.489	.272	.515	.237	.095	.226	.117	.070	-.045	.236	.395	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	82.50	44.259	.576	.	.898
Y2	82.57	44.392	.507	.	.900
Y3	82.47	45.085	.507	.	.899
Y4	82.57	45.909	.471	.	.900
Y5	82.47	44.189	.691	.	.895
Y6	82.50	43.224	.773	.	.892
Y7	82.43	47.013	.340	.	.903
Y8	82.33	45.678	.542	.	.899
Y9	82.33	46.437	.431	.	.901
Y10	82.50	48.052	.278	.	.904
Y11	82.50	44.259	.714	.	.894
Y12	82.47	43.844	.740	.	.893

Y13	82.57	45.082	.521	.	.899
Y14	82.47	46.740	.345	.	.903
Y15	82.43	44.737	.781	.	.894
Y16	82.33	44.575	.707	.	.895
Y17	82.67	45.195	.484	.	.900
Y18	82.23	45.702	.400	.	.903
Y19	82.47	45.982	.611	.	.898
Y20	82.57	46.047	.523	.	.899
Y21	82.63	46.102	.323	.	.906

Lampiran 8: R Tabel

DISTRIBUSI NILAI t_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 9: Angket *Real Research*

ANGKET PENELITIAN

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN**

**Oleh:
LIAN FERLIANA
NPM. 1801082003**



**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2022 M**

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN

A. Identitas Siswa

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Umur :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan dengan cermat!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya sesuai dengan pernyataan Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Dan Sangat Tidak Setuju
3. Berilah tanda (√) pada jawaban yang mewakili keadaan Anda sebenarnya di kolom yang telah disediakan.
4. Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai pelajaran di sekolah, melainkan hanya sebagai data penelitian.

C. Item-Item Angket Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan

No.	Pernyataan/Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya tahu penyebab kemarahan saya					
2.	Saya tidak bisa membuat keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain					
3.	Saya akan bangkit dari kesalahan dan terus belajar agar menjadi lebih baik					
4.	Saya tidak tahu bagaimana mengungkapkan kemarahan saya					
5.	Saya mampu bertindak sesuai dengan keinginan saya tanpa bantuan orang lain					
6.	Saya memukul teman saya jika dia mengganggu saya					
7.	Saya tidak memiliki rasa untuk bangkit ketika gagal					
8.	Saya belajar dari jauh hari ketika akan ada ujian					
9.	Saya menerima pendapat teman saya yang berbeda dengan pendapat saya					
10.	Saya meleraikan teman saya yang saling					

	berkelahi					
11.	Saya selalu mengabaikan teman saya yang sedang bercerita					
12.	Saya akan bersikap cuek dengan musibah yang menimpa teman saya, karena itu bukan urusan saya					
13.	Saya mudah bergaul dengan teman yang berbeda kelas					

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

ANGKET SIKAP SOSIAL

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN

A. Identitas Siswa

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Umur :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan dengan cermat!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya sesuai dengan pernyataan Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.
3. Berilah tanda (√) pada jawaban yang mewakili keadaan Anda sebenarnya di kolom yang telah disediakan.
4. Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai pelajaran di sekolah, melainkan hanya sebagai data penelitian.

C. Item-Item Angket Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Pekalongan

No.	Pernyataan/Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya tidak mencontek ketika ujian/ulangan					
2.	Saya meniru karya teman saya saat ada tugas					
3.	Saya mengakui kesalahan dan meminta maaf					
4.	Saya selalu datang terlambat					
5.	Saya mematuhi tata tertib dan aturan yang ada di sekolah					
6.	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan					
7.	Saya mengerjakan tugas individu dengan sungguh-sungguh					
8.	Saya menerima resiko akibat perbuatan yang saya lakukan					
9.	Saya tidak meminta maaf ketika berbuat kesalahan					
10.	Saya tidak menerima pendapat					

	yang berbeda dengan saya					
11.	Saya tidak memaafkan teman saya yang berbuat kesalahan					
12.	Saya mampu bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, latar belakang, pandangan dan pendapat					
13.	Saya terlibat aktif dalam kerja bakti					
14.	Saya mementingkan tugas pribadi daripada tugas kelompok					
15.	Saya bersikap cuek dan mengabaikan teman saya ketika sedang tugas kelompok					
16.	Saya menyela pembicaraan orang lain/guru					
17.	Saya berkata kasar saat sedang terganggu					
18.	Saya bersikap 3S (salam, senyum, sapa)					
19.	Saya tidak ragu bertanya ketika sedang kesulitan mengerjakan tugas					
20.	Saya tidak bersemangat jika sudah gagal					
21.	Saya berani presentasi di depan kelas dan menjawab pertanyaan					

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Metro, 11 April 2022

Peneliti



Lian Ferliana

NPM. 1801082003

Lampiran 10: Hasil Angket *Real Research* Variabel X (Kecerdasan Emosional)

No.	NAMA LENGKAP	KELAS	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X
1	Kirania Surya Kumara	VII	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
2	Agus tomi	VIII	4	2	4	2	3	4	2	5	5	5	5	5	5	51
3	Selly amelia febriani	VIII	4	2	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	57
4	Alisa Tusiana	VIII	4	2	4	2	4	5	5	5	4	5	5	2	5	52
5	Noval Singgih Utomo	VIII	4	2	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	55
6	Yulia Mayang Sari	VIII	3	2	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	4	50
7	Afrista Gika Amanda	VIII	4	5	5	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	57
8	Reza damyan saputra	VIII	4	4	5	3	3	3	5	3	4	4	5	4	3	50
9	Arina Nurul Azizah	VIII	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	3	5	5	57
10	Ahmad fachri nurahman	VIII	4	2	5	2	3	4	5	5	5	5	5	5	4	54
11	Dea May susanti	VIII	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	5	54
12	Muhammad Fadil Nabawi	VIII	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	49
13	Rahmat kurniawan	VIII	3	5	4	4	5	4	5	5	4	1	5	3	2	50
14	Wulan Novita Sari	VIII	4	2	4	3	5	3	4	5	5	5	5	1	3	49
15	Clara Stella Speranza	VIII	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	2	52
16	Dara aulia anandifa	VIII	4	5	5	3	1	4	5	5	4	4	5	5	4	54
17	Natasya Putri Oktarina	VIII	4	4	5	2	4	5	5	5	5	5	4	4	4	56
18	Eka Fadillah Anggraini	VII	4	2	5	4	3	4	3	5	4	4	5	5	2	50
19	Hesti RismaWati	VIII	3	3	4	4	5	2	4	1	5	3	5	5	3	47
20	Sabrina Azzahra	VIII	4	2	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	3	48
21	Muhammad Fadil Rashid	VIII	4	2	4	2	3	5	4	3	4	5	4	5	3	48

22	Rado aly Gibran	VIII	3	3	5	4	3	5	4	4	4	3	4	5	4	51
23	Martin Galeno Yudanta	VII	4	2	4	2	4	4	5	4	4	2	4	5	3	47
24	Syah zaidan fuadi	VIII	3	3	5	2	5	3	5	5	4	5	5	5	3	53
25	Rani Rahmawati	VIII	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	48
26	Zohana mailani	VIII	3	1	5	3	2	4	4	5	4	5	4	4	3	47
27	Felisa Oktavia Safitri	VIII	4	5	4	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	58
28	Jelita Ratna Sari	VIII	4	4	5	2	4	5	5	5	5	4	4	4	1	52
29	Syifa salsabila azzahra	VIII	3	2	4	3	3	4	5	3	4	5	5	5	3	49
30	Dwi saputra	VIII	3	2	5	1	2	4	3	5	4	5	4	5	5	48
31	Bisma Raditya putra	VIII	3	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	55
32	Jheny refitra anggra rera	VIII	3	5	4	2	2	5	3	4	4	5	5	5	2	49
33	Nadiya Azzahra	VIII	4	1	4	3	4	4	5	2	5	4	3	5	5	49
34	Nabila Salsa Bila	VIII	4	2	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	53
35	Rifka yuliana	VIII	4	2	5	2	3	4	5	5	3	5	5	5	3	51
36	Naysila Fara Angelina	VIII	4	1	5	1	3	5	5	5	4	4	5	5	3	50
37	Andriyan Fery Prasetya	VIII	3	3	5	3	2	3	5	3	4	5	5	4	4	49
38	Maulidia Naftalif Zahira	VIII	4	1	5	4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	52
39	Assyiva adelia risti	VIII	3	2	5	1	3	4	5	4	4	5	5	5	4	50
40	Shodeq Pambudi	VIII	4	3	5	3	3	4	4	3	5	5	2	3	3	47
41	Aziza Yoza Fabiola	VIII	5	4	5	4	2	4	5	5	4	3	2	4	3	50
42	Tegar budi tritama	VII	3	2	5	1	4	2	5	5	3	3	5	5	2	45
43	Sasi Kirana	VIII	3	1	4	4	3	3	5	5	3	5	3	3	3	45
44	Anang saputra	VIII	3	1	5	2	2	5	5	4	3	5	4	5	4	48
45	Alwi Raditya	VIII	4	2	5	3	4	2	5	4	3	4	4	5	3	48

46	Okto fhadil Zia ramadhan Limbong	VIII	4	5	5	2	3	4	5	5	4	5	5	4	4	55
47	Aditya Galang Saputra	VIII	5	4	4	4	5	3	4	3	2	4	3	5	2	48
48	Selly Salsabila	VIII	4	2	5	3	4	4	1	4	4	5	5	5	3	49
49	Revan Saputra	VIII	4	4	5	3	3	4	5	4	3	5	4	4	5	53
50	Revita Putri Syarifa	VIII	4	3	5	3	3	3	2	4	4	3	5	5	4	48
51	Afanda berliana	VIII	4	2	4	2	2	3	5	5	4	4	5	5	4	49
52	Genta Julian Palela	VIII	3	2	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	47
53	Selfi Setiawati	VIII	4	2	5	3	4	4	2	4	4	5	4	5	3	49
54	Fahra Farida Larasati	VIII	5	5	5	1	3	4	4	5	3	5	4	4	2	50
55	Aditya Pratama	VIII	4	2	5	3	3	4	3	5	4	3	4	4	3	47
56	Nailul Fauzia	VIII	4	2	5	4	3	4	5	4	3	5	4	4	2	49
57	Septi Fathul Jannah	VIII	3	2	5	3	2	2	5	1	4	5	4	4	5	45
58	Sekar ayu ningtias	VIII	4	4	5	1	5	3	5	4	4	4	5	5	5	54
59	Ulima Fatiah Pratama	VIII	4	3	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	53
60	Aldomeirandi firmansyah	VIII	4	4	5	4	5	4	4	2	3	4	4	4	3	50
61	Jesica Maya Maelani	VIII	5	5	5	2	2	4	5	5	1	5	5	5	5	54
62	Evi aprilia	VIII	3	2	5	2	3	5	5	5	4	4	4	5	3	50
63	Novi Rahmawati	VIII	3	1	5	1	3	5	5	1	5	5	5	4	5	48
64	Dandi andika	VIII	4	5	4	1	5	4	4	5	4	2	4	5	4	51
65	Andra tegar winata	VIII	4	3	5	1	4	4	3	2	5	3	4	5	4	47
66	Novi Narta rosebrian	VIII	5	5	5	5	4	5	3	1	5	5	5	5	5	58
67	Ercha Liravinanda	VIII	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	56
68	Muhammad Ali munthoha	VIII	4	3	5	2	4	4	5	4	4	3	4	5	3	50

69	Citra cahya yunianti	VII	3	1	4	3	4	4	3	4	5	5	4	5	3	48
70	Zelia setia Wati	VII	2	1	4	3	4	3	4	5	3	5	4	5	3	46
71	Niken Ayu Yuliana	VII	3	1	5	2	5	4	1	5	4	5	5	4	5	49
72	Karica anastasya	VII	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	3	48
73	Fenti Rahmadhani	VII	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	48
74	Niken Ayu Yuliana	VII	3	1	5	2	2	4	4	5	5	5	4	5	5	50
75	Shah filza mauliani	VII	3	2	4	3	2	3	4	5	3	4	4	4	3	44
76	Fauzan Al Ridho	VII	4	3	5	2	3	2	5	3	5	4	5	5	5	51
77	Darma Rahma Wati	VII	3	2	5	3	5	3	2	3	3	4	5	5	3	46
78	Reihan Subekti	VIII	3	2	5	3	3	2	5	3	3	4	3	5	5	46
79	A. Raditya asfandi	VII	4	2	5	1	3	3	5	5	5	4	5	5	4	51
80	Chendyca Marta Bella	VIII	4	3	4	1	3	4	5	3	4	4	5	4	2	46
81	shaira Dwi Pertiwi	VIII	5	4	5	3	2	2	4	5	4	4	4	4	4	50
82	Asna oktavia Amanda	VII	4	2	5	2	3	3	4	5	4	4	5	5	3	49
83	Diva Adelia Fedora	IX	4	5	5	1	3	5	4	3	5	4	4	4	3	50
84	Andita Aulia Rahmadani	IX	4	2	5	2	4	5	5	4	5	5	4	5	4	54
85	Anggia Risky Aprilia	IX	4	3	5	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	52
86	Mutiara Risqi Heryani	IX	4	4	5	1	3	5	4	5	4	4	5	5	4	53
87	Melisa Widya Citra	IX	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	56
88	Bella Ayu Sekar Ningrum	VII	4	5	4	4	4	2	5	4	3	3	4	4	4	50
89	Bima Adi Saputra	VII	2	2	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	48
90	Distha Apriliana	VII	3	3	4	3	3	3	4	5	4	5	5	5	4	51
91	Fahri Firmansyah	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
92	Afif Raihanatu Qutni	IX	4	5	5	4	2	2	5	4	5	5	4	5	3	53

93	Gery Jastin Rismawan	VII	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	46
94	Gilang Tri Cahya	VII	3	2	4	3	2	3	3	4	5	5	5	4	4	47
95	Kinanti Riskia Hanggana P	IX	4	5	5	2	4	3	5	3	5	4	5	5	4	54
96	Hildan Candra Winata	VII	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51
97	Irwan Alfahri	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	51
98	Olivia Kartika Putri	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
99	Riska Aullia	IX	3	3	4	3	3	2	5	3	5	3	5	5	4	48
100	Nickola Pasya Ramadhan	VII	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
101	Tubagus Nabil Saputra	VII	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	48
102	Arshelia Juniana Putri	IX	4	2	4	2	4	3	4	4	3	5	5	5	4	49
103	Ahmad Fauzan	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
104	Ahmad Viko Hendarto	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
105	Akhnaf Faiq Fadillah	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
106	Ananda Putri Lestari	IX	3	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	50
107	Ayu Fadilah Umama	IX	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	49
108	Dewi Sri Wahyuni	IX	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	49
109	Dharma Julianto	IX	4	3	4	4	4	4	3	3	3	5	5	4	4	50
110	Elvan Dava Arvaliando	IX	3	4	5	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	50
111	Fajar Bimantoto	IX	4	3	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	54
112	Helen Nofita	IX	3	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	55
113	Cesia Rafa Setiawan	IX	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	3	53
114	M. Wildan	IX	3	3	5	5	4	4	5	4	4	3	3	5	3	51
115	Ralika Sarifa Akhya	IX	4	4	4	2	4	4	5	4	4	3	5	5	4	52
116	Dwi Rahmawati	IX	4	2	5	2	2	4	5	5	4	4	4	4	5	50

117	Nadia Evita Sari	IX	3	2	5	3	5	4	3	4	4	3	4	5	4	49
118	Yustina wigati	IX	3	1	4	3	3	4	5	4	5	4	4	4	5	49
119	Adinda Dwiyana Putri	IX	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
120	Afri Kusuma	IX	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51
121	Ahmad Dzulham Suryo	IX	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51
122	Della Putri Anjelita	IX	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	58
123	Dimas Aditya Santosa	IX	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
124	Dimas Ardi Pradana	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
125	Elsa Nur Azizah	IX	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	59
126	Galih Ade Saputra	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
127	Gege Tio Ramadani	IX	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	58
128	Malda Agustina Pratiwi	IX	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	49
129	Mei Bebbi Aulia Saputri	IX	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
130	Uci Widaswara	IX	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	49
131	Vianegita	IX	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	48
132	Widia Septiana Sari	IX	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	48
133	Yetti Rahmawati	IX	4	3	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	50
134	Zahra Syifa Ardiyati	IX	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	50
135	M. Fadhlurrahman	IX	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	50
136	M. Getsha Falaqi	IX	2	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	48
137	Farkhan Tamamul Fatap	IX	2	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	51
138	Fawwaz Jihad Fachreza	IX	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	48
139	Febras Min Fadri	IX	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	48
140	Geovan Zacky Susanto	IX	3	3	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	48

141	Rafli Hermawan Aji Saputra	IX	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
142	Rehan Dwi Arya	IX	4	3	3	3	4	5	3	5	3	3	5	5	5	51
143	Rehan Wiranata	IX	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	52
144	Satria Arjuna	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
145	Shidiq Dwi Wibowo	IX	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
146	Sultan Thoriq Al Daffal	IX	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	56
147	Yuza Regusti Puretha	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	53
148	Yohanes Rhafael Tino S.	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
149	Vaica Nirmala	IX	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	56
150	Taufiq Hidayat	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
151	Sutisna	IX	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
152	Sasmita Qolifa	IX	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	54
153	Rizki Alfandi	IX	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	53
154	Rizal Aril Arianto	IX	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
155	Revo Romadoni	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
156	Okta Viana	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
157	Gilang Zeidra Pratama	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
158	Aisyah Fitriani	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
159	Amelia Ariyanti	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
160	Ani Indarti	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
161	Ayu Artike	IX	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51
162	Ricky Arza Pratama	IX	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51
163	Nala Celcia	IX	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51

164	Fayruza Mukhbieta A.	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
165	Eunike Juliana Yesi	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
166	Doni Kurniawan	IX	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51
167	Yolana Aden Jaya Pratama	IX	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	50
168	Wayan Tio Setiawan	IX	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	49
169	Dessy Fatma sari	VII	4	3	5	2	3	4	4	5	5	5	4	5	3	52
170	Dasa Sanjaya	VII	3	2	5	3	3	4	5	4	2	5	5	5	2	48
171	Rifka Anindya	VII	4	2	5	4	2	5	4	3	4	2	5	5	4	49
172	Vika Yunita sari	VII	5	4	5	4	1	5	5	5	4	5	3	3	4	53
173	Aldi Noverianza	VII	3	1	5	4	5	4	1	4	2	5	4	5	5	48
174	Dwi oktaviana	VII	2	1	5	3	2	4	5	5	4	5	5	5	4	50
175	Fino Evan Fernandes	VII	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	1	1	3	50
176	Chinta kafian putrid	VII	3	2	5	2	3	2	5	2	4	4	5	5	5	47
177	Alvin Vallian Pratama	VII	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	48
178	Arfita Ratana Putri	VII	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51
179	Arfiza Ratana Putri	VII	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
180	Azhahratu Shifa	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
181	Damar Sasongko Putra	VII	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	50
182	Difa Janinelizci	VII	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	48
183	Fulan Suciyanti	VII	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	48
184	Gali Akbar Kusuma	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
185	Kevin Danis Saputra	VII	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	49
186	Marcellino	VII	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	48
187	Muhammad Arli Araf	VII	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	47

188	Naufal Andreano	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
189	Satria Ajie Pratama	VII	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
190	Valencia Dwi Nabilah	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
191	Windi Antaini	VII	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
192	Bima Putra Pratama	VII	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	48
193	Chindy Chelsia Sari	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
194	Dani Arianto	VII	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	45
195	Dava Rizky Setiawan	VII	3	3	4	3	3	3	3	4	4	5	3	4	4	46
196	Izza Sabila Qumaini	VII	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
197	Lana Nofariyadi	VII	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	47
198	Manda Syifa Kumala	VII	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	46
199	Novi Nur Risma	VII	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
200	Amelda melia sari	VII	3	2	5	1	2	4	4	5	5	5	5	4	5	50
201	Qiara Ardina Putri	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
202	Rasti Audina Sari	VII	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
203	Reva Dita Viana	VII	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
204	Saskia Fadillah	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
205	Gana Sastra Bahari	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
206	Luki Aksan Nianto	VII	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	48

Lampiran 11: Hasil Angket *Real Research* Variabel Y (Sikap Sosial)

No.	NAMA LENGKAP	KELAS	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y
1	Kirania Surya Kumara	VII	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	88
2	Agus tomi	VIII	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	3	1	3	3	3	4	4	81
3	Selly amelia febriani	VIII	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	85
4	Alisa Tusiana	VIII	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
5	Noval Singgih Utomo	VIII	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	83
6	Yulia Mayang Sari	VIII	3	3	5	4	4	4	4	5	5	3	5	5	3	3	4	3	3	5	3	3	4	81
7	Afrista Gika Amanda	VIII	5	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	81
8	Reza damyan saputra	VIII	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	5	3	83
9	Arina Nurul Azizah	VIII	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	87
10	Ahmad fachri nurahman	VIII	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	85
11	Dea May susanti	VIII	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	82
12	Muhammad Fadil Nabawi	VIII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	82
13	Rahmat kurniawan	VIII	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	86
14	Wulan Novita Sari	VIII	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	85
15	Clara Stella Speranza	VIII	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	2	3	4	5	5	84

16	Dara aulia anandifa	VIII	5	4	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	
17	Natasya Putri Oktarina	VIII	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	1	3	5	5	4	4	4	4	86	
18	Eka Fadillah Anggraini	VII	3	3	5	3	2	3	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	3	4	4	4	79	
19	Hesti RismaWati	VIII	3	3	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	80	
20	Sabrina Azzahra	VIII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	82	
21	Muhammad Fadil Rashid	VIII	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	80	
22	Rado aly Gibran	VIII	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	1	4	4	82	
23	Martin Galeno Yudanta	VII	5	5	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5	5	5	4	5	4	3	81	
24	Syah zaidan fuadi	VIII	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	83	
25	Rani Rahmawati	VIII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	
26	Zohana mailani	VIII	4	4	5	5	5	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	5	86
27	Felisa Oktavia Safitri	VIII	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	82	
28	Jelita Ratna Sari	VIII	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	88	
29	Syifa salsabila azzahra	VIII	3	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	3	4	4	79	
30	Dwi saputra	VIII	3	3	5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	80	
31	Bisma Raditya putra	VIII	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	
32	Jhenny refitra anggra rera	VIII	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	82	
33	Nadiya Azzahra	VIII	4	3	4	4	5	5	3	3	3	3	2	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	82	

34	Nabila Salsa Bila	VIII	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	87	
35	Rifka yuliana	VIII	4	3	5	5	4	4	5	5	5	2	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4	4	86	
36	Naysila Fara Angelina	VIII	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	86
37	Andriyan Fery Prasetya	VIII	4	3	5	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	80	
38	Maulidia Naftalif Zahira	VIII	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	86	
39	Assyiva adelia risti	VIII	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	86	
40	Shodeq Pambudi	VIII	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	3	5	3	81	
41	Aziza Yoza Fabiola	VIII	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	81	
42	Tegar budi tritama	VII	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	84	
43	Sasi Kirana	VIII	4	4	5	3	4	4	5	3	5	4	3	3	4	3	3	5	4	5	4	3	3	81	
44	Anang saputra	VIII	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	3	5	5	4	4	86	
45	Alwi Raditya	VIII	3	4	5	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	5	5	5	79	
46	Okto fhadil Zia ramadhan Limbong	VIII	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	
47	Aditya Galang Saputra	VIII	3	3	3	3	4	3	4	5	4	5	4	4	5	3	1	4	4	5	5	3	3	78	
48	Selly Salsabila	VIII	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	85	
49	Revan Saputra	VIII	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	88	
50	Revita Putri Syarifa	VIII	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	80	
51	Afanda berliana	VIII	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	84	
52	Genta Julian Palela	VIII	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	3	85	
53	Selfi Setiawati	VIII	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	86	

54	Fahra Farida Larasati	VIII	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	85	
55	Aditty Pratama	VIII	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	83	
56	Nailul Fauzia	VIII	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	80
57	Septi Fathul Jannah	VIII	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
58	Sekar ayu ningtias	VIII	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	85
59	Ulima Fatiah Pratama	VIII	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	84	
60	Aldomeirandi firmansyah	VIII	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	85
61	Jesica Maya Maelani	VIII	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	87
62	Evi aprilia	VIII	4	3	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	3	85	
63	Novi Rahmawati	VIII	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	86
64	Dandi andika	VIII	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	85
65	Andra tegar winata	VIII	3	3	4	5	4	4	4	3	3	5	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3	79
66	Novi Narta rosebrian	VIII	5	4	5	3	4	4	4	4	5	2	4	5	3	3	4	5	3	5	5	1	5	83	
67	Ercha Liravinanda	VIII	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	87
68	Muhammad Ali munthoha	VIII	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	86
69	Citra cahya yunianti	VII	3	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	5	4	3	5	4	3	4	3	3	3	80	
70	Zelia setia Wati	VII	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	81
71	Niken Ayu Yuliana	VII	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	86
72	Karica anastasya	VII	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	80

73	Fenti Rahmadhani	VII	3	4	4	3	4	3	3	5	4	5	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	3	79
74	Niken Ayu Yuliana	VII	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	84
75	Shah filza mauliani	VII	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	80
76	Fauzan Al Ridho	VII	3	3	5	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	85
77	Darma Rahma Wati	VII	3	2	3	5	5	4	3	4	3	3	4	4	4	3	5	5	4	3	4	2	3	76
78	Reihan Subekti	VIII	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	3	4	3	5	5	3	4	3	5	3	78
79	A. Raditya asfandi	VII	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
80	Chendyca Marta Bella	VIII	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	3	81
81	shaira Dwi Pertiwi	VIII	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	5	3	5	4	4	4	84
82	Asna oktavia amanda	VII	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	89
83	Diva Adelia Fedora	IX	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	3	3	3	77
84	Andita Aulia Rahmadani	IX	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	5	5	4	5	5	88
85	Anggia Risky Aprilia	IX	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	5	5	5	5	5	5	87
86	Mutiara Risqi Heryani	IX	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	85
87	Melisa Widya Citra	IX	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	83
88	Bella Ayu Sekar Ningrum	VII	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	85
89	Bima Adi Saputra	VII	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
90	Distha Apriliana	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	87
91	Fahri Firmansyah	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
92	Afif Raihanatu	IX	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	84

	Qutni																							
93	Gery Jastin Rismawan	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
94	Gilang Tri Cahya	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
95	Kinanti Riskia Hanggana Prastiwi	IX	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	2	3	5	5	4	86
96	Hildan Candra Winata	VII	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
97	Irwan Alfahri	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	85
98	Olivia Kartika Putri	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
99	Riska Aullia	IX	3	3	4	5	4	3	3	4	4	5	4	5	3	5	5	4	3	3	3	5	3	81
100	Nickola Pasya Ramadhan	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
101	Tubagus Nabil Saputra	VII	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
102	Arshelia Juniana Putri	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	82
103	Ahmad Fauzan	IX	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
104	Ahmad Viko Hendarto	IX	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
105	Akhnaf Faiq Fadillah	IX	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
106	Ananda Putri Lestari	IX	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
107	Ayu Fadilah Umama	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	82
108	Dewi Sri Wahyuni	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84

109	Dharma Julianto	IX	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	
110	Elvan Dava Arvaliando	IX	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	87
111	Fajar Bimantoto	IX	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	88
112	Helen Nofita	IX	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	89
113	Cesia Rafa Setiawan	IX	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	88
114	M. Wildan	IX	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	83
115	Ralika Sarifa Akhya	IX	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	86
116	Dwi Rahmawati	IX	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
117	Nadia Evita Sari	IX	3	4	4	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	3	3	4	79
118	Yustina wigati	IX	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	88
119	Adinda Dwiyana Putri	IX	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
120	Afri Kusuma	IX	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	87
121	Ahmad Dzulham Suryo	IX	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
122	Della Putri Anjelita	IX	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
123	Dimas Aditya Santosa	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
124	Dimas Ardi Pradana	IX	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
125	Elsa Nur Azizah	IX	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	86
126	Galih Ade Saputra	IX	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	84
127	Gege Tio Ramadani	IX	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87

128	Malda Agustina Pratiwi	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
129	Mei Bebbi Aulia Saputri	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
130	Uci Widaswara	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	80
131	Vianegita	IX	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
132	Widia Septiana Sari	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	82
133	Yetti Rahmawati	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	82
134	Zahra Syifa Ardiyati	IX	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	87
135	M. Fadhlurrahman	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
136	M. Getsha Falaqi	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	83
137	Farkhan Tamamul Fatap	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	83
138	Fawwaz Jihad Fachreza	IX	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	84
139	Febras Min Fadri	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
140	Geovan Zacky Susanto	IX	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	82
141	Rafli Hermawan Aji Saputra	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
142	Rehan Dwi Arya	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	83
143	Rehan Wiranata	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	80
144	Satria Arjuna	IX	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	82
145	Shidiq Dwi Wibowo	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83

146	Sultan Thoriq Al Daffal	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
147	Yuza Regusti Puretha	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	87
148	Yohanes Rhafael Tino Safendra	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
149	Vaica Nirmala	IX	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
150	Taufiq Hidayat	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
151	Sutisna	IX	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
152	Sasmita Qolifa	IX	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
153	Rizki Alfandi	IX	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
154	Rizal Aril Arianto	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
155	Revo Romadoni	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
156	Okta Viana	IX	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
157	Gilang Zeidra Pratama	IX	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
158	Aisyah Fitriani	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
159	Amelia Ariyanti	IX	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
160	Ani Indarti	IX	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
161	Ayu Artike	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
162	Ricky Arza Pratama	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	83
163	Nala Celcia	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	83
164	Fayruza Mukhbieta Al Khumaira	IX	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	80
165	Eunike Juliana Yesi	IX	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84

166	Doni Kurniawan	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	86
167	Yolana Aden Jaya Pratama	IX	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	89
168	Wayan Tio Setiawan	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
169	Dessy Fatma sari	VII	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	87
170	Dasa Sanjaya	VII	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	1	4	4	4	4	4	4	4	3	88
171	Rifka Anindya	VII	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4	89
172	Vika Yunita sari	VII	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	83
173	Aldi Noverianza	VII	5	5	3	5	4	4	3	4	4	3	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	3	89
174	Dwi oktaviana	VII	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	1	5	4	4	3	4	3	5	5	5	5	4	89
175	Fino Evan Fernandes	VII	5	4	5	4	5	5	5	3	2	2	1	5	1	1	3	3	3	5	5	4	5	76	
176	Chinta kafian putri	VII	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	3	5	3	2	1	84	
177	Alvin Vallian Pratama	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
178	Arfita Ratana Putri	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
179	Arfiza Ratana Putri	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
180	Azhahratu Shifa	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
181	Damar Sasongko Putra	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
182	Difa Janinelizci	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
183	Fulan Suciyanti	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
184	Gali Akbar Kusuma	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
185	Kevin Danis Saputra	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84

186	Marcellino	VII	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	3	89
187	Muhammad Arli Araf	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
188	Naufal Andreano	VII	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	87
189	Satria Ajie Pratama	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	86
190	Valencia Dwi Nabilah	VII	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	85
191	Windi Antaini	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
192	Bima Putra Pratama	VII	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
193	Chindy Chelsia Sari	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	85
194	Dani Arianto	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
195	Dava Rizky Setiawan	VII	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
196	Izza Sabila Qumaini	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
197	Lana Nofariyadi	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
198	Manda Syifa Kumala	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
199	Novi Nur Risma	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
200	Amelda melia sari	VII	5	4	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	86
201	Qiara Ardina Putri	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
202	Rasti Audina Sari	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
203	Reva Dita Viana	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
204	Saskia Fadillah	VII	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	82
205	Gana Sastra Bahari	VII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	83

206	Luki Aksan Nianto	VII	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
-----	-------------------	-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Lampiran 12: Hasil Uji Asumsi (Uji Normalitas dan Uji Homogenitas) Variabel Kecerdasan Emosional dan Variabel Sikap Sosial

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL) =RES_1
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		206
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.48579448
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.031
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

```

ONEWAY Y BY X
  /STATISTICS HOMOGENEITY
  /MISSING ANALYSIS.

```

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Sikap Sosial			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.298	13	190	.217

ANOVA

Sikap Sosial

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	225.887	15	15.059	2.408	.003
Within Groups	1188.293	190	6.254		
Total	1414.180	205			

Lampiran 13: Hasil Uji Data Penelitian dengan Regresi Linear Sederhana

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X.
```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Emosional ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Sikap Sosial
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	.100	2.492

- a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147.449	1	147.449	23.746	.000 ^b
	Residual	1266.731	204	6.209		
	Total	1414.180	205			

- a. Dependent Variable: Sikap Sosial
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.796	3.112		22.107	.000
Kecerdasan Emosional	.299	.061	.323	4.873	.000

a. Dependent Variable: Sikap Sosial

Lampiran 14: Surat Izin Prasurvey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4291/In.28/J/TL.01/11/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP NEGERI 1
 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : LIAN FERLIANA
 NPM : 1801082003
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Tadris IPS
 Judul : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
 SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN

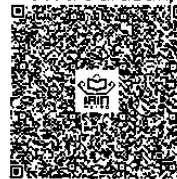
untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 1 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 November 2021

Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd

NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 15: Surat Keterangan Balasan Pra Survey



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 PEKALONGAN

NSS : 201120410033 NPSN : 10805965 AKREDITASI : A
 Alamat : Jl. Rawamangun 37 A Gantiwarno Pekalongan Lampung Timur
 E-mail : smpnegeri1pekalongan@gmail.com



Nomor : 422 / 177 / 015 / SMPN 1 / 2021
Hal : Balasan Izin Prasurvey

Yth. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN METRO

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hj. Suhartini, S.Pd., M.M
 NIP : 196312291984122001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Sekolah : SMPN 1 PEKALONGAN

Menerangkan bahwa :

Nama : Lian Ferliana
 NPM : 1801082003
 Jurusan : Tadris IPS
 Semester : VII (Tujuh)

Telah kami setujui untuk melakukan prasurvey di sekolah kami sebagai syarat menyelesaikan Tugas Akhir/ Skripsi dengan Judul “ PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 3 November 2021

Kepala Sekolah,
 SMPN 1 Pekalongan

Hj. Suhartini, S.Pd., M.M
 NIP. 196312291984122001

Lampiran 16: Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0681/In.28.1/J/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dr. Tusriyanto, M.Pd. (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **LIAN FERLIANA**
NPM : 1801082003
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Maret 2022
Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd**

NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 17: Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) faksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa: Lian Ferliana Jurusan: Tadris IPS
 NPM: 1801082003 Semester/TA: 8 / 2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	04/12/22	Dr. Tusriganto, M.Pd.	Penilaian Proposal → Skripsi selanjutnya perlu bab 123 baru	

Mengetahui
 Ketua Jurusan

Dr. Tusriganto, M.Pd.
 NIP. 198808232015031007

Dosen Pembimbing

Dr. Tusriganto, M.Pd.
 NIP. 197308102006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725); fks/mill (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Lian Ferliana Jurusan : Tadris IPS
 NPM : 1801082003 Semester/TA : 8 / 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Rabu 30-03- 2022	Dr. Tusriganto, M.Pd.	10/2022	

Mengetahui
 Ketua Jurusan

Dr. Tusriganto, M.Pd.
 NIP. 19730810 2006091001

Dosen Pembimbing

Dr. Tusriganto, M.Pd.
 NIP. 19730810 2006091001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Tringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 425111; Faksimili (0725) 47298; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ia'n@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Lian Fertiana Jurusan : Tadris IPS
 NPM : 1801082003 Semester/TA : 8 / 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa 5-04-22	Dr. Tusrinyanto, M. Pd.	Orbita Apd, Bumi Kori 2 von Unahel	

Mengatui
Ketua Jurusan

Tubagus Ali R.P.K., M.Pd.
 NIP. 19880823 201503 1007

Dosen Pembimbing

Dr. Tusrinyanto, M.Pd.
 NIP. 19730810 200604 1001




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**


Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); fks/mill (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

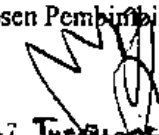
Nama Mahasiswa : Lian Feliana Jurusan : Tadris IPS
NPM : 1801082003 Semester/TA : 8 / 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin/ 11-09-2022	Dr. Tussiyanto, M. Pd.	Ada APD yang ke penulisan	

Mengetahui
Ketua Jurusan


Tussiyanto, R.Pd., M.Pd.
NIP. 19870822 200503 1007

Dosen Pembimbing


Dr. Tussiyanto, M. Pd.
NIP. 19730810 200509 1001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725); faksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Lian Ferliana Jurusan : Tadris IPS
 NPM : 1801082003 Semester/TA : 8 / 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa/ 17-5-2022	Dr. Tusrriyanto M.Pd.	Uji validitas dan reliabilitas	
2	Senin/ 13-06-2022	A. Tusrriyanto M.Pd.	Perbaiki Bab 1	
3.	Jum'at 17/6		Ass Bab 12345 Siap & menunggu	

Mengetahui
 Ketua Jurusan

Tubagus Ali R.R.K., M.Pd.
 NIP.1988 0823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Dr. Tusrriyanto, M.Pd.
 NIP.19730818 200604 1 001

Lampiran 18: Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1400/In.28/D.1/TL.00/04/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP NEGERI 1
 PEKALONGAN
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1401/In.28/D.1/TL.01/04/2022, tanggal 13 April 2022 atas nama saudara:

Nama : **LIAN FERLIANA**
 NPM : 1801082003
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 PEKALONGAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 April 2022
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003

Lampiran 19: Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1401/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **LIAN FERLIANA**
NPM : 1801082003
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 PEKALONGAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 April 2022

Mengetahui
Pejabat Setempat

[Handwritten Signature]
Hj. SUTAR, N.P., S.Pd, M.Pd
NIP. 19631229199001001

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

Lampiran 20: Surat Keterangan Balasan Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 PEKALONGAN

NSS : 201120410033 NPSN : 10805965 AKREDITASI : A
 Alamat : Jl. Rawamangun 37 A Gantiwarno Pekalongan Lampung Timur
 E-mail : smpnegeri1pekalongan@gmail.com



Nomor : 422 / 045 / 015 / SMPN 1 / 2022
Hal : Balasan Izin Research

Yth. Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
IAIN METRO

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hj. Suhartini, S.Pd., M.M
 NIP : 196312291984122001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Sekolah : SMPN 1 PEKALONGAN

Menerangkan bahwa :

Nama : LIAN FERLIANA
 NPM : 1801082003
 Jurusan : Tadris IPS
 Semester : 8 (Delapan)

Telah kami setuju untuk melakukan research di sekolah kami sebagai syarat menyelesaikan Tugas Akhir/ Skripsi dengan Judul "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 02 Juni 2022
 Kepala Sekolah,
 SMPN 1 Pekalongan



Hj. Suhartini, S.Pd., M.M
 NIP. 196312291984122001

Lampiran 21: Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-407/In.28/S/U.1/OT.01/05/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Iian Ferliana
NPM : 1801082003
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801082003

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Mei 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.,
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 22: Hasil Turnitin

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN

by Lian Ferliana Npm. 1801082003

Submission date: 21-Jun-2022 09:39AM (UTC+0700)
Submission ID: 1860497763
File name: SKRIPSI_LIAN_12345_OKE.docx (1.35M)
• Word count: 16858
Character count: 102323



PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN

ORIGINALITY REPORT

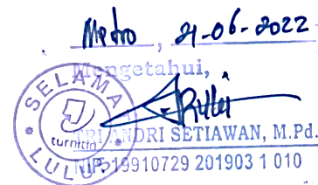
11 %	11 %	4 %	4 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uii.ac.id Internet Source	5 %
2	repository.ptiq.ac.id Internet Source	2 %
3	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2 %
4	jurnal.untan.ac.id Internet Source	2 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Lian Ferliana, lahir di Wonosari pada tanggal 18 Februari 2000. Peneliti merupakan putri dari pasangan Bapak Joko Siswo Suwanto dan Ibu Ngatiyah. Peneliti merupakan putri bungsu dari dua bersaudara, kakaknya bernama Clara Lolaita. Peneliti saat ini tinggal bersama orang tuanya di Desa Wonosari, Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, Lampung.

Pada tahun 2005, peneliti memulai pendidikan formal pada jenjang Taman Kanak-Kanak di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Wonosari, lalu melanjutkan di SD Negeri 1 Wonosari dan lulus di tahun 2012. Selanjutnya peneliti meneruskan pendidikan pada jenjang SLTP di SMP Negeri 3 Pekalongan dan lulus tahun 2015. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan pada jenjang SLTA di SMA Negeri 1 Pekalongan dan lulus tahun 2018. Setelah lulus SMA, peneliti melanjutkan pendidikan pada jenjang perkuliahan di Program Strata-1, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.